IAIN SAMARINDA

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SAMARINDA 2015-2039

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2015-2019

"Menjadi Perguruan Tinggi Islam Unggul dan Terdepan dalam Pengembangan Peradaban Islam"

iainsamarinda.com

iainsamarinda@gmail.com

2015

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil Alamin, puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt. Shalawat dan taslim atas junjungan Nabi Besar Muhammad Saw. Beliau adalah uswah, model dan teladan kita dalam menjalan kehidupan dunia yang fana dan mempersiapkan kehidupan akhirat yang abadi.

Sekali lagi, *alhamdulillah*, penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) 2015-2039 dan Rencana Strategis (Renstra) IAIN Samarinda Tahun 2015 -2019 telah dapat tersusun dengan baik. Rencana Induk Pengembangan (RIP) 2015-2039 dan Rencana Strategis (Renstra) IAIN Samarinda Tahun 2015 -2019 ini merupakan panduan untuk mencapai visi misi dan tujuan kelembagaan. Landasan utama penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) 2015-2039 dan Rencana Strategis (Renstra) IAIN Samarinda Tahun 2015 -2019 ini adalah Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan kebijakan Kementerian Agama dan Nasional yang tertuang dalam rencana jangka panjang di bidang agama dan pendidikan sesuai dengan tugas dan fungsinya

Rencana Induk Pengembangan (RIP) 2015-2039 dan Rencana Strategis (Renstra) IAIN Samarinda Tahun 2015 -2019 berisikan delapan bab yaitu; a) bab pendahuluan; b) bab yang menggambarkan analisis strategis, c) Bab yang menggambarkan tata nilai yang dianut; d) fokus pengembangan periode pertama atau renstra tahap; e) keunikan dan keunggulan; f) strategi pembiayaan dan h) penutup

Akhirnya, kehadiran Rencana Induk Pengembangan (RIP) 2015-2039 dan Rencana Strategis (Renstra) IAIN Samarinda Tahun 2015 -2019 Rencana Strategis (Renstra) IAIN Samarinda Tahun 2020-2024 ini merupakan acuan atau landasan dalam mendesain berbagai program kegiatan yang bertujuan untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran IAIN Samarinda.

.

Samarinda, Pebruari 2015
Rektor,

Prof. Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M. PdNIP. 196609111993031004

SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SAMARINDA
Nomor: 07 Tahun 2015

TENTANG
PEMBERLAKUAN
RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)
DAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SAMARINDA

Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Menimbang : Bahwa dalam rangka penetapan Rencana Induk Pengembangan (RIP),Rencana Strategis (RENSTRA), IAIN Samarinda sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu lulusan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda,maka dipandang perlu menetapkan pemberlakuan Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Rencana Strategis (RENSTRA) IAIN Samarinda.

Mengingat :
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda.

Memperhatikan : Hasil Rapat Kerja IAIN Samarinda Tahun 2015 dan Hasil Rapat Pimpinan IAIN Samarinda Tanggal 2 Maret 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Pemberlakuan Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Rencana Strategis (RENSTRA) IAIN Samarinda Tahun 2015-2024

Kedua : Terhitung sejak tanggal ditetapkan Surat Keputusan ini, seluruh sivitas Akademika IAIN Samarinda berkewajiban menjalankan Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Rencana Strategis (RENSTRA) IAIN Samarinda Tahun 2015-2024

Ketiga : Segala biaya yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada anggaran DIPA IAIN Samarinda Tahun 2015;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan semestinya.

Ditetapkan di : Samarinda
Pada Tanggal : 11 Februari 2015
REKTOR,

MUKHAMAD ILYASIN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 1
SURAT KEPUTUSAN REKTOR 2
DAFTAR ISI 3
BAB I : PENDAHULUAN 3
BAB II : ANALISIS STRATEGIS 8
A. Kondisi Eksternal 8
1. Aspek Mikro 8
2. Aspek Makro 13
B. Kondisi Internal 16
C. Trendwatching 21
D. Analisis Swot 23
BAB III : TATA NILAI, VISI, MISI,TUJUAN 30
A. Tata Nilai yang Dianut 30
B. Perumusan Visi 31
C. Perumusan Misi 32
D. Tujuan 33
E. Strategi 33
BAB IV : KERANGKA PENGEMBANGAN 34
A. Menjadi Perguruan Tinggi dengan Tata Kelola yang Baik *Good University Gonernance* (2015-2019) 34
B. Transformasi Kelembangaan (*Institusional Transformation* (2020 - 2024) 35
C. Pusat Pengembangan Masyarakat di Indonesia *Centere for Social Development in Indonesia* (2025 -2029) 36
D. Pusat Pengembangan Masyarakat di Asia Tenggara *Centere For Social Development in Sea* (2030 -2034) 36
E. Pusat Pengembangan Masyarakat di Asia *Centere For Social Development in Asea* (2035 -2039) 37
BAB V : FOKUS PENGEMBANGAN PERIODE PERTAMA 39
A. Program Strategis 40
B. Indikator Capaian Program 2015-2019 43
C. Program Strategis Penguatan dan Pengembangan Program Studi 51
BAB VI : KEUNIKAN DAN KEUNGGULAN 61
A. Integrasi-Internalisasi Agama dan Sains 62
B. Program Penguatan Bahasa Asing 63
C. Lokasi Strategis dan Sarana Lengkap 64
D. Pusat Kajian Al-Qur'an (al-Qur'an Center) 65
E. Pusat Pengembangan *Life Skill* Mahasiswa 68
F. Kelas Internasional 69
BAB VII : STRATEGI PEMBIAYAAN 71
BAB VIII : PENUTUP 72

BAB I
PENDAHULUAN

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda merupakan transformasi kelembagaan dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) pada tahun 2014. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) sendiri merupakan peleburan Fakultas cabang yang menginduk pada IAIN. Peleburan tersebut didasarkan pada respon logis dari tuntutan pengembangan kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia. Kelahiran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda telah melalui proses panjang yang dimulai dari adanya gagasan untuk mendirikan Perguruan Tinggi Islam di Kalimantan Timur dan dipelopori oleh beberapa tokoh yang tergabung dalam organisasi Islam. Keinginan mendasar dan mendesak tersebut diawali oleh suatu kesepakatan mengutus Ny. Hj. Hamdiah Hassan (Istri Gubernur KDH. Tk. I Kalimantan Timur pada waktu itu) selaku ketua Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Wanita Islam Kalimantan Timur untuk menyampaikan dan memperjuangkan aspirasi dan hasrat umat Islam dimaksud kepada pihak yang berwenang di Jakarta. Akhimya pada bulan Oktober 1962, di Cipayung didampingi oleh seorang mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga asal Kalimantan Timur (Yusran Jafar), Hj. Hamdiah Hassan berupaya menyalurkan hasrat dan keinginan mendirikan Perguruan Tinggi Islam dengan pihak Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama Republik Indonesia. Pembicaraan pada waktu itu cukup mendapat sambutan dan ditindak lanjuti dengan pembicaraan berikutnya secara khusus antara Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama Republik Indonesia, Rektor IAIN Sunan Kalijaga dan utusan daerah Kalimantan Timur.

Pertemuan ini menghasilkan beberapa kesepakatan yang dituangkan dalam bentuk surat dari pihak Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama Republik Indonesia, tertanggal 14 Nopember 1962 Nomor: P.1/12526/62. Melalui surat tersebut, langkah dan upaya persiapan pendirian SPIAIN di koordinir oleh Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Wanita Islam Kalimantan Timur. Akhirnya pada tanggal 18 Agustus 1963, oleh Gubemur KDH. TK. I Kalimantan Timur, diresmikanlah berdirinya Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Kalimantan Timur, yang pengelolaannya dipercayakan kepada tim (Presidium) yang terdiri dari 5 orang dan diketuai oleh Syahidin, BA.

Selanjutnya dengan membawa beberapa surat dukungan dari Sekolah Normal Islam, PGAN 6 tahun, dan Sekolah Muslimat Samarinda, tim melaporkan pendirian SPIAIN kepada Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama Republik Indonesia melalui surat No. 17/Lap/1963 tertanggal 19 Agustus 1963 dan mendapat sambutan positif dari pihak Departemen Agama Republik Indonesia.

Segera sekembalinya dari Jakarta diadakan rapat pada tanggal 19 Oktober 1963

yang dipimpin oleh H. Ahmad Yusuf, dengan kesimpulan antara lain menyangkut pembentukan panitia penegerian SPIAI Kalimantan Timur dan persiapan pendirian Fakultas Tarbiyah IAI Kalimantan Timur. Akhirnya pada tanggal 17 September 1964 diresmikanlah penegerian SPIAIN Kalimantan Timur oleh Dr. H.A. Mukti Ali, MA atas nama Menteri Agama Republik Indonesia, yang pengelolaannya dipercayakan kepada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk selanjutnya induk pengelolaan SPIAIN dipindahkan ke IAIN Antasari dan terakhir ke IAIN Sunan Ampel. (sekitar bulan Juli 1967). Pada tahun 1976 secara resmi SPIAIN Sunan Ampel Samarinda dilebur menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN I sekarang).

Bersamaan dengan usaha penegerian SPIAI, timbul gagasan untuk mendirikan Fakultas Islam swasta yang secara resmi dibuka sesuai Surat Keputusan Panitia Pembukaan Fakultas Tarbiyah IAI Kaltim, Nomor: 25/PN/1964 tanggal 17 September 1964. Pimpinan Fakultas waktu itu dipercayakan kepada Letkol Ngadio.

Kuliah perdana dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 1964. Setelah berjalan selama 1 tahun, panitia menyampaikan laporan tentang perkembangan dan persiapan penegerian Fakultas Tarbiyah IAI Kalimantan Timur kepada Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama Republik Indonesia. Setelah melalui perjuangan akhirnya terbit Nota Persetujuan dari pihak Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama Republik Indonesia, yang menyatakan pada prinsipnya Direktorat Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama Republik Indonesia menyetujui penegerian Fakultas Tarbiyah IAI.

Di samping mendapat persetujuan dari pihak Direktorat, panitia juga memperoleh persetujuan dari Rektor IAIN Sunan Kalijaga yang dituangkan dalam surat Nomor : 435/BR/A/65 tertanggal 27 Oktober 1965 dengan saran antara lain agar panitia membina kerja sama dengan Pemda Tk. I dan segera membentuk Yayasan Badan Wakaf untuk menanggulangi keperluan finansial selanjutnya. Memperhatikan surat Rektor IAIN Sunan Kalijaga tersebut di atas, maka dibentuklah Yayasan Badan Wakaf Fakultas Tarbiyah pada bulan Nopember 1965 dengan menempatkan A. Muis Hasan (Gubernur Kalimantan Timur) sebagai Ketua Umum. Selanjutnya pada tanggal 1 April 1966 Yayasan Badan Wakaf mengadakan penyempurnaan kepengurusan, meskipun tetap mempertahankan A. Muis Hasan sebagai Ketua Umum. Setelah berjalan beberapa bulan ternyata Hamri Has, BA mendapat panggilan tugas belajar ke IAIN Sunan Ampel di Malang. Dan oleh panitia penegerian diangkatlah H.A. Sani Karim sebagai Pimpinan Fakultas yang baru sesuai dengan SK No. 024/PP/Kab.a/68 tertanggal 1 Januari 1968.

Sementara itu, di dalam tubuh yayasanpun terjadi perubahan yang merupakan hasil keputusan rapat pengurus pada tanggal 16 Juni 1968. Untuk periode ini Ketua Umum Yayasan dipercayakan kepada H.A.P. Aflous dan Syahidin, BA sebagai Sekretaris Umum. Keinginan untuk menegerikan Fakultas Tarbiyah IAI Kaltim terus

memotivasi panitia untuk melakukan berbagai pendekatan, dan akhirnya melalui SK. Rektor IAIN Sunan Ampel tanggal 8 Juli 1968 Nomor: 1301/k/24 B/D/RcISA/1968 diperoleh informasi bahwa Menteri Agama telah merestui keinginan panitia. Akhirnya, pada bulan Nopember 1968 secara resmi Fakultas Tarbiyah IAl Kaltim dijadikan Fakultas Tarbiyah IAIN di bawah asuhan IAIN Sunan Ampel Surabaya, dengan SK Menteri Agama RI No. 167/1968. Pimpinan Fakultas waktu itu dipercayakan pada Drs. Tengku Rasyid Hamzah sebagai Pj. Dekan.

Mengenai periodisasi kepemimpinan sejak 1968 1999 terjadi beberapa kali perubahan dan pergantian kepengurusan Yayasan Badan Wakaf maupun pimpinan Fakultas. Yayasan Badan Wakaf dibawah pimpinan H.A. P. Afloes dapat bekerja hingga tahun 1975. Demikian juga dengan kepemimpinan Fakultas di bawah Drs. Tengku Rasyid Hamzah. Kemudian kepengurusan Yayasan Badan Wakaf untuk periode 1976–1982 dipercayakan kepada H.M. Kadri Oening sebagai Ketua Umum dibantu beberapa Ketua, Sekretaris dan jajaran pengurus lainnya. Dan pada periode berikutnya (1983-sekarang) kepengurusan yayasan dipercayakan kepada H. Saleh Nafsi, SH untuk memimpinnya. Dalam pada itu di tubuh Fakultas terdapat perubahan struktur kepemimpinan yang mendasar. Selama tiga periode berturut-turut sejak 1975–1983 jabatan dekan dipercayakan pada Drs. H.M. Yusuf Rasyid, kemudian periode 1983–1988 dijabat oleh Drs. H. Sabran Djailani. Sedangkan selama dua periode berikutnya (1988–1997) jabatan dekan berpindah pada Drs. H. Nukthah Arfawie Kurde. Selanjutnya, Drs. H.M. Yusuf Rasyid menjabat lagi sebagai dekan, walaupun hanya beberapa bulan lamanya.

Pada periode ini terjadi alih status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda, tepatnya tanggal 16 Juni 1997 sebagaimana tercantum dalam Keputusan Presiden RI. Nomor 11 Tahun 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 312 Tahun 1997. Perubahan status ini telah menempatkan dosen, karyawan dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda sebagai dosen, karyawan dan mahasiswa STAIN Samarinda (kecuali mahasiswa passing out angkatan tahun 1995/1996 ke bawah). Alih status tersebut pada prinsipnya merupakan respons logis dan tuntutan pengembangan kelembagaan pendidikan tinggi Islam di setiap daerah, khususnya Kalimantan Timur.

Perubahan status dari fakultas cabang menjadi STAIN memberikan peluang strategis bagi STAIN Samarinda untuk mengembangkan kebijakankebijakan dan aktivitas pendidikan tinggi yang dapat menjawab kebutuhankebutuhan daerah pada khususnya dan nasional pada umumnya. Hal ini dilakukan mengingat selama berstatus sebagai fakultas daerah atau cabang, lembaga tersebut cenderung terbatasi ruang geraknya dalam mengantisipasi berbagai tuntutan yang berkembang. Dalam banyak segi, kelembagaan fakultas cabang terkesan tidak memiliki otonomi yang penuh untuk meningkatkan mutu akademik, karena sebagian besar pengambilan kebijakan sangat

ditentukan oleh IAIN Induk. Dengan alih status ini STAIN memiliki otonomi penuh baik dalam hal pengelolaan ketenagaan, keuangan, sarana dan fasilitas maupun dalam pengembangan akademiknya.

Pada periode alih status ini pimpinan STAIN dipercayakan pada Drs. H. Nukthah Arfawie Kurde, SH. M.Hum yang sempat menjabat selama dua tahun, kemudian jabatan Ketua dipercayakan pada Prof. Dr. Hj. Siti Muri'ah (1999-2004), Prof. Dr. Fahmi Arif (2004-2006), Prof. Dr. Abdul Hadi, MA (2006-2009), dan saat ini STAIN Samarinda dipimpin oleh Dr. H. Hadi Mutamam, M. Ag (2009-2012). Tahun 2013 – 2014 dipimpin oleh Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd sebai ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. Pada tahun 2014 beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda dan tetap dengan pimpinan pimpinan Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd sebagai Rektor.

BAB II
ANALISIS STRATEGIS

A. KONDISI EKSTERNAL

Bagian ini menjelaskan kondisi eksternal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda, yang terdiri atas lingkungan makro dan lingkungan mikro di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Lingkungan makro mencakup aspek politik, ekonomi, kebijakan, sosial, budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lingkungan mikro mencakup aspek pesaing, pengguna lulusan, sumber calon mahasiswa, sumber calon dosen, sumber tenaga kependidikan, *e-learning*, pendidikan jarak jauh, *Open Course Ware*, kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat, mitra, dan aliansi. Aspek-aspek dalam lingkungan makro dan lingkungan mikro yang relevan dapat mempengaruhi eksistensi dan pengembangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda.

1. Aspek Makro

a) Aspek politik

Perguruan tinggi Keagamaan Islam memegang peranan dan posisi strategis, yaitu sebagai wadah untuk membentuk calon-calon pemimpin bangsa di masa akan datang dan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang mampu berdaya saing pada tingkat nasional maupun global, dan secara mandiri mampu mencari dan menciptakan peluang berwirausaha secara tekun, ulet serta berkarakter. Peranan strategis paling penting yang diemban adalah menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme bagi mahasiswa agar memiliki cara pandang sama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menumbuhkembangkan persatuan dan kesatuan bangsa dilatarbelakangi kemajemukan bangsa Indonesia dan mencegah paham radikalisme dan ideologi tertutup dalam kehidupan kampus maupun setelah mereka terjun ke masyarakat. Pimpinan IAIN Samarinda memiliki pengaruh, peranan dan posisi sentral dalam mempertahankan eksistensi dan memiliki program strategis dalam mengatasi permasalahan mendasar terutama untuk jangka menengah dan jangka panjang.

Kompleksitas permasalahan mendasar dalam upaya mempertahankan eksistensi perguruan tinggi dalam jangka menengah dan panjang tentunya tidak diselesaikan dalam satu periode kepemimpinan, tapi berjangka menengah dan panjang melalui program strategis dan terukur dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Kompleksitas masalah mendasar perguruan tinggi ada di Indonesia di bidang politik adalah mengembangkan pendidikan tinggi yang mampu memberi doktrin kebangsaan yang mulai pudar dengan masalah-masalah seperti disintegrasi, disharmonisasi, pudarnya nilai nasionalisme, isu SARA dan sebagainya. Perguruan tinggi keislaman memiliki tanggungjawab besar dalam menangkal berbagai isu-isu

yang dapat mengakibatkan perpecahan, disharmoni, radikalisme, kekerasan atas nama agama dan terorisme.

Negara Indonesia merupakan negara besar yang diperhadapkan pada berbagai tantangan internal. Negara dengan berbagai potensi kemajemukan yang dimiliki, selain menjadi kekuatan untuk eksistensi negara kesatuan Republik Indonesia, juga merupakan potensi yang dapat mencabik-cabik persatuan dan kesatuan jika keragaman yang dimiliki bangsa ini tidak dapat dirawat dan pertahankan dengan baik. Oleh sebab itu, keragaman ini harus ditetap diwujudkan dalam bingkai kebersamaan dengan kebijakan politik dan tatatan kehidupan politik yang dinamis dan merangkul semua perbedaan untuk melestarikan kebersamaan, persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam konteks itu, perguruan tinggi Keislaman berperan dalam mendidik dan membentuk kepribadian mahasiswa untuk agar mampu berkonstribusi bagi pembangunan

b) Aspek Ekonomi

Perkembangan ekonomi merupakan aspek yang tidak dapat dilepaskan dari peran perguruan tinggi keislaman. Universitas Islam Negeri (UIN) Kalimantan Timur berada di propinsi terkaya di Indonesia. Walau dikenal sebagai propinsi terkaya di Indonesia, namun secara pendapatan penduduk, masih terjadi disparitas antara penduduk kaya dan miskin sehingga mempengaruhi daya akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Sebagai daerah terkaya dengan sumber daya alam yang dimiliki seperti tambang batu bara, minyak bumi, dan kekayaan alam lainnya, Kalimantan Timur merupakan salah satu wilayah yang cenderung memiliki indeks kemahalan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya di Indonesia. Hal ini tentu berdampak pada tingkat daya beli masyarakat yang rendah untuk mengakses pendidikan dan juga memenuhi kebutuhan ekonomi lainnya, termasuk kebutuhan anggaran bagi perguruan tinggi dalam memenuhi berbagai kebutuhan operasional dalam penyelenggaraannya. Indeks kemahalan ini juga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat sehingga fluktuasi ekonomi cenderung tinggi. Pola konsumsi yang agak berbeda ini juga berdampak pada pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke pendidikan tinggi. Kebutuhan anggaran yang besar bagi perguruan tinggi ikut berakibat pada penyesuaian anggaran terkait kebutuhan operasional perguruan tinggi dengan pemasukan negara melalui pajak/rupiah murni maupun pendapatan negara bukan pajak (PNBP).

Eksistensi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) menghadapi tantangan berat karena adanya permasalahan mendasar yaitu; 1) Tingginya lulusan perguruan tinggi yang tidak terserap dalam dunia industri/dunia kerja; 2). Student body mahasiswa rata-rata rendah, hal ini akan menimbulkan permasalahan sumber pendanaan, kualitas dan kuantitas tri dharma perguruan tinggi; 3) masih terdapat akreditasi program studinya yang terakreditasi C dan belum terakreditasi program

studi maupun institusi serta standar kualitas pengelolaan perguruan tinggi semakin tinggi dengan berlakunya standar akreditasi 9 kreteria; 4) *mismatching* antara perguruan tinggi dengan kebutuhan masyarakat pengguna yang mengakibatkan banyak lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang tidak terserap pada dunia kerja. Kenyataan tersebut tentu berpengaruh secara timbal balik antara aspek ekonomi dengan dunia pendidikan. Antara ekonomi dan pendidikan merupakan dua hal yang saling terkait. Ekonomi dapat tumbuh berkembang dengan baik, jika bidang pendidikan terkhusus perguruan tinggi mampu berperan baik dalam mempersiapkan lulusan berdaya saing. Perguruan tinggi yang mampu mencetak lulusan yang cerdas intelektual, cerdas emosional, cerdas sosial dan spritual akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Dan sebaliknya, ekonomi yang tumbuh dengan baik, akan berdampak pada iklim perkembangan pendidikan perguruan tinggi yang baik. Tingkat pendapatan perkapita penduduk yang sejahtera akan berpengaruh pada peningkatan mutu perguruan tinggi, karena input perguruan tinggi keislaman akan berkontribusi secara langsung ataupun tidak langsung terhadap geliat ekonomi dari lulusan yang memiliki karakter daya saing yang mumpuni, kompetitif, kreatif, inovatif dan mandiri.

Dalam konteks itu, maka Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), tidak lagi hanya berkutat aspek pengembangan keilmuan teoritis keagamaan ansich, tetapi juga perlu memadukan muatan materi keislaman versus umum, teoritis versus aplikatif dan konseptual versus terapan. Interkoneksi dan perpaduan paradigma keilmuan secara utuh dan komprehensif akan sangat menentukan peran lulusan dalam berkiprah di masyarakat, termasuk berkontribusi dalam pengembangan aspek perekenomian umat dan negara. Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, maka eksistensi dunia perguruan tinggi keislaman akan semakin bermutu dan berkualitas dari sisi pengelolaan dan output yang dihasilkan.

c) Aspek Kebijakan

Perkembangan dalam ranah kebjikan politik pendidikan adalah komitmen pemerintah dalam meningkatkan anggaran pendidikan menjadi 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Komitmen pemerintah tersebut tentu akan berdampak positif terhadap perkembangan lembaga-lembaga pendidikan umum maupun keagamaan tak terkecuali IAIN Samarinda ini. Peraturan pemerintah di bidang pendidikan seperti sertifikasi dosen juga menjadi peluang yang baik bagi IAIN Samarinda. Kebijakan sertifikasi dosen diharapkan dapat meningkatkan baik dari aspek profesionalitas dan kompetensi dosen ini maupun dari aspek kesejahteraan dosen. Peluang ini menjadi perhatian pihak IAIN Samarinda dengan mendorong dan memasilitasi dosen untuk mengikuti program

sertifikasi tersebut.

Kebijakan Kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) melalui perpres nomor 12 tahun 2012 menuntut adanya kiprah perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas daya saing lulusannnya. Perguruan tinggi harus mampu menawarkan berbagai inovasi dan program akademiknya agar mahasiswa yang dilahirkan memiliki kemampuan untuk bersaing secara nasional maupun internasional. Kerangka kualifikasi nasional Indonesia menuntut perguruan tinggi untuk membekali lulusan kemampuan berupa skill, sikap dan pengetahuan yang harus mampu menjawab tantangan global.

Kebijakan akreditasi versi 3.0 dan versi 4.0 merupakan kebijakan akreditasi baru dengan instrumen sembilan kreteria. Kedua versi instrumen ini telah diberlakukan sejak tahun 2018 untuk Akreditasi Perguruan Tinggi dan tahun 2019 untuk akreditasi program studi (APS). Standar akreditasi ini merupakan implikasi dari adanya kebijakan pendidikan dari kerangka kualifikasi nasional Indonesia dan standar nasional pendidikan tinggi (SNPT). Adanya kebijakan ini menuntut perguruan tinggi untuk mengelola pendidikan secara profesional agar mampu berdaya saing secara regional, nasional bahkan internasional.

Kebijakan standar nasional pendidikan tinggi lebih menekankan pada output dan outcome pendidikan, agar luaran perguruan tinggi lebih memiliki impact di masyarakat dalam menjawab kebutuhan masyarakat pengguna. Dalam kerangka itu, kebijakan akreditasi 9 standar ini, memiliki kesan memaksa perguruan tinggi untuk lebih serius memenuhi tuntutan-tuntutan standar kriteria-kriteria yang ditetapkan. Masalah perguruan tinggi seperti minimnya sumber daya dosen, sumber daya pendukung, pembiayaan mesti dapat diatasi sedini mungkin dengan program strategis yang konsisten dan berkelanjutan. Hal ini akan berpengaruh terhadap akreditasi program studi, institusi dan peringkat perguruan tinggi di masa akan datang.

d) Aspek Sosial dan Budaya

Perguruan tinggi berperan sebagai garda terdepan untuk melindungi, membela, dan mengayomi masyarakat terhadap isu-isu strategis dalam mempertahankan eksistensi nilai-nilai keyakinan dan keajegan budayanya dari pengaruh kekuatan besar. Selama ini masyakarat merasa berjuang sendiri untuk mempertahankan nilai-nilai keyakinan, terutama terkait dengan keajegan budayanya, ketidakadilan ekonomi dan politik serta beban lingkungan semakin kritis. Kebersamaan masyarakat dan dunia pendidikan tinggi, merupakan kolaborasi yang tepat untuk menjamin bahwa perjuangan untuk memelihara aspek sosial dan budaya agar lebih terjaga tidak rusak dari akibat penetrasi nilai-nilai budaya dan sosial dari luar.

Situasi dan kondisi ini bisa terjadi karena adanya kebuntuan komunikasi dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga dan elit politik serta pemerintahan daerah. Disinilah peranan strategis Perguruan tinggi keislaman untuk menjaga dan mengembangkan nilai-nilai sosial dan budaya keislaman yang telah lama hidup dan berkembang dalam masyarakat Indonesia sebagai masyarakat mayoritas muslim di dunia.

Kekuatan sosial yang mencakup tradisi, nilai, trend sosial, psikologi konsumen, dan harapan masyarakat terhadap IAIN Samarinda cencerung memiliki trend kemasyarakatan yang berbeda, khususnya mayoritas umat Islam saat ini sudah mulai bergeser dan berubah, yang dulunya lebih cenderung memilih pendidikan agama Islam, saat ini sudah mulai meninggalkannya. Dengan adanya perkembangan di dunia kerja yang lebih menuntut tenaga kerja yang profesional dan mempunyai life-skill. Sebagian besar mereka memilih lembaga pendidikan yang lebih relevan terhadap peluang lapangan pekerjaan secara rasional dan realistis.

Perkembangan dan perubahan nilai-nilai kemasyarakatan menuntut IAIN Samarinda untuk merespon secara serius dengan melakukan transformasi kelembagaan Universitas Islam Negeri (UIN) menjadi universitas Islam. Transformasi ini diperlukan akibat adanya tuntutan perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan masyarakat.

e) Aspek Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Perkembangan dalam bidang teknologi yang juga menjadi *trend* saat ini juga berpengaruh terhadap eksistensi IAIN Samarinda. Hampir semua industri, perusahaan maupun lembaga pendidikan saat ini menggunakan kekuatan teknologi untuk keperluan manajemen dan efektivitas tata kelola. Dengan teknologi ini, maka kinerja lembaga menjadi lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi, terutama di bidang informasi saat ini sangat penting dalam memberi pelayanan kepada costumer. Universitas Islam Negeri (UIN) Samarinda berada dalam mainstream teknologi informasi ini karena memang saat ini pelayanan yang prima ditentukan sejauh mana institusi mampu memanfaatkan sarana sistem informasi yang sangat baik. Jika ini tidak dimanfaatkan oleh IAIN Samarinda memanfaatkan perkembangan teknologi ini tentu akan semakin tertinggal oleh yang lainnya

2. Aspek Mikro

a) Aspek pesaing

Analisis lingkungan persaingan yang dimaksud adalah peta persaingan IAIN Samarinda ini dengan perguruan tinggi lainnya atau sama menurut jenisnya dan secara geografik dekat dengan keberadaan IAIN Samarinda. Khususnya di

sekitar Wilayah Kalimantan Timur ini terdapat kurang lebih 66 perguruan tinggi negeri dan swasta. Perguruan tinggi tersebut adalah:

No	Perguruan Tinggi	Jumlah
1	Akademi	23
2	Politeknik	6
3	Sekolah Tinggi	27
4	Universitas	10
	TOTAL	66

Di samping itu terdapat pula perguruan tinggi jenis keagamaan yang berada dalam wilayah Propinsi Kalimantan Timur dan regional Kalimantan yaitu:

No	Perguruan Tinggi Keagamaan	Status	Lokasi
1	Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Tanjung Redeb	Swasta	Kabupaten Berau
2	Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Sangata	Swasta	Kabupaten Kutai Timur
3	Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Bontang	Swasta	Kota Bontang
4	Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Samarinda	Swasta	Kota Samarinda
5	Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Balikpapan	Swasta	Kota Balikpapan
6	Sekolah Tinggi Imu Syariah (STIS) Hidayatullah	Swasta	Kota Balikpapan
7	Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ibnu Khaldun	Swasta	Kota Balikpapan
8	Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Grogot	Swasta	Kabupaten Paser
9	Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bulungan	Proses Penegrian	Kabupaten Bulungan
10	UIN Antasari Banjarmasin	Negeri	Banjarmasin
11	IAIN Pontianak	Negeri	Pontianak
12	IAIN Palangkaraya	Negeri	Palangkaraya

Secara geografik, 12 perguruan tinggi tersebut sangat dekat dengan posisi Universitas Islam Negeri (UIN) Samarinda ini, sehingga dapat tergambarkan peta persaingan ini dengan yang lainnya. Persaingan ini tentu akan berdampak kepada jumlah peminat dan peluang lapangan pekerjaan bagi lulusan. Oleh karena itu pengembangan Universitas Islam Negeri (UIN) Samarinda ini ke depan tentu harus berorientasi kepada pesaing yang ada.

Peluang yang terdapat di industri pendidikan tentu saja juga ingin diraih oleh institusi-institusi pendidikan tinggi lainnya, terutama institusi-intitusi yang menyediakan jasa pendidikan tinggi dengan target customer yang sama. Dalam hal ini, sebaiknya IAIN Samarinda dengan jelas dapat menentukan siapa yang dianggap sebagai pesaing utama di wilayah regional tersebut. Setelah menentukan pesaing utama, IAIN Samarinda harus memahami tujuan setiap pesaing, strategi

yang mereka tempuh, tindakan pesaing yang diperkirakan akan dilakukan, dan strategi yang mungkin mereka tetapkan. Untuk merebut pangsa pasar, IAIN Samarinda harus memahami lebih baik kelemahan pesaing daripada pemahaman yang dimiliki oleh pesaing itu sendiri

b) Pengguna Lulusan

Calon pengguna lulusan IAIN Samarinda adalah sekolah, madrasah pada semua jenjang pendidikan, lembaga pendidikan anak usia dini seperti TK, PAUD, Play Group (PG), penitipan anak, pesantren, instansi pemerintah dan swasta, lembaga sosial dan keagamaan, lembaga ekonomi dan perbankan, serta perusahaan.

c) Sumber Calon Mahasiswa

Sumber calon mahasiswa IAIN Samarinda adalah:1) Madrasah Aliyah Negeri (MAN); 2) MA Aliyah Swasta (MAS); 3) Sekolah Menengah Atas (SMA); 4) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Pondok Pesantren

d) Sumber Calon Dosen

Sumber calon dosen adalah lulusan-lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yaitu IAIN dan UIN, maupun perguruan tinggi umum. Calon dosen rumpun ilmu keislaman berasal dari lulusan S.2 atau S.3 IAIN dan UIN di seluruh Indonesia, terutama lulusan dari IAIN Samarinda, UIN Antasari Banjarmasin, UIN Alauddin Makassar, UIN Sunan Ampel Surabaya dan UIN Maliki Malang. Demikian pula lulusan perguruan tinggi luar negeri merupakan input dosen untuk IAIN Samarinda Kalimantan Timur.

e) Sumber Tenaga Kependidikan

Sumber tenaga kependidikan adalah lulusan sarjana dari perguruan tinggi keislaman maupun perguruan tinggi umum, baik universitas, institut maupun sekolah tinggi.

f) *e-learning*, Pendidikan Jarak Jauh, dan *Open Course Ware*

Pengertian e-learning adalah pembelajaran individu/mandiri atau kelompok menggunakan TIK dan jejaring. Memberikan fleksibilitas untuk siswa belajar kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja. Dapat dikombinasikan dengan tatap muka: Pembelajaran blended, tetapi memiliki nilai inovatif karena memberikan nuansa baru dalam proses belajar mengajar yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka biasa. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Permendikbud No. 109/2013).

***Open Course Ware** (OCW)* adalah situs penyedia kursus yang dibuat secara gratis (biasanya) oleh institusi perguruan tinggi melalui internet. Material kursus

biasanya dalam bentuk video dan paparan artikel.Tiga di atas merupakan pola pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi melalui jaringan. Perkembangan teknologi informasi saat ini menuntut perguruan tinggi untuk menyediakan layanan berbagai bentuk jasa layanan pendidikan berbasis teknologi informasi untuk pemerataan pendidikan. Hal ini juga merupakan pertimbangan pengembangan strategis IAIN Samarinda untuk mengadopsi sistem pembelajaran jarak jauh untuk mengakomodir keinginan warga Kalimantan Timur dan sekitarnya, terutama di pelosok-pelosok untuk mendapatkan layanan pendidikan.

g) Kebutuhan Dunia Usaha/Industri dan Masyarakat, Mitra, dan Aliansi

Analisis lingkungan industri yang dimaksud adalah analisis yang terkait dengan perkembangan yang terkait dengan jasa pendidikan khususnya pendidikan, ekonomi Islam, hukum Islam, keuangan, dan komunikasi penyiaran. Belakangan ini, banyak perkembangan terkait dengan bidang pendidikan dan keuangan Islam mulai dari level teoritik akademik sampai pada level kelembagaan. Secara akademik, belakangan banyak sekali perguruan tinggi yang membuka program studi dalam rumpun sains, pendidikan, keuangan Islam, dan hukum bisnis Islam beriringan dengan semakin menjamurnya lembaga keuangan Islam.

Di satu sisi peluang lapangan kerja lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)semakin luas, di sisi lain juga semakin banyak jumlah kompetitor dalam bidang-bidang ini. Persaingan dengan perguruan tinggi lain di Kalimantan khususnya di Kalimantan Timur relatif cukup ketat. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai perguruan tinggi yang menawarkan program studi yang relatif sama. Namun, di balik tantangan ini, IAIN Samarinda berpotensi berkembang karena pendekatan keislamannya yang berbeda dengan perguruan tinggi lain dan secara politis akan berkembang sesuai perkembangan wilayah Kalimantan Timur sebagai ibukota negera Republik Indonesia.

B. KONDISI INTERNAL

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda memberikan cerminan perilaku sivitas akademika dan karyawan dalam melakukan perannya masing-masing, yang didasari oleh tingginya kesadaran atas peran yang disandang dalam meraih cita-cita bersama. Kesadaran ini tercermin dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas seharihari. Sebagai gambaran, *performance* yang dibangun masing-masing unsur kelembagaan dan juga pribadi yang berada di bawah lembaga Pendidikan Tinggi ini adalah sebagai berikut:

1. **Performance Fisik**

Secara fisik, kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda sebagai lembaga pendidikan tinggi yang beridentitas dan bernafaskan Islam harus menampilkan citra yang berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda harus memberikan kesan kepada masyarakat, antara lain: a) sebagai kampus yang Islami dengan menampikan perilaku bersih, rapi, dan indah; b) modern, dinamis dan dihuni oleh orangorang terpilih; c) penghuninya menggambarkan orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, sesama manusia, dan peduli pada lingkungan dan c) terpercaya dan menumbuhkan keteladanan bagi masyarakat.

2. **Kelembagaan**

Secara kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda:

a. Memiliki tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, penerbitan dan berbagai aktivitas ilmiah.
b. Memiliki tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh civitas akademikanya.
c. Memiliki manajemen yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas warga kampus.
d. Memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

3. **Profil Dosen**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda diharapkan memiliki tenaga pendidik atau dosen dengan kreteria sebagai berikut:

a. Memiliki performance sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada.
b. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme yang tinggi.
c. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.
d. Bersikap dan berprilaku jujur, amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh anggota civitas akademika lainnya.
e. Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik profesi.
f. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
g. Memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja, yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi.
h. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
i. Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif

4. **Profil Pegawai**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda diharapkan memiliki tenaga kependidikan atau karyawan dengan kreteria sebagai berikut:

a. Berpenampilan sebagai seorang muslim dan mukmin dimana saja ia berada.
b. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlak mulia.
c. Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.
d. Berorientasi pada kualitas pelayanan.
e. Cermat, cepat, tepat dan ekonomis dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.
f. Sabar dan akomodatif.
g. Selalu mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi dan ikhlas.
h. Berpakaian rapi dan pandai memacu diri serta sopan dalam ucapan dan perbuatan.
i. Mengembangkan *khusnuzzan* dan menjauhi *su'uzzan*.

5. Profil Mahasiswa

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda diharapkan memiliki mahasiswa dengan kreteria sebsgai berikut:

a. Memiliki *performance* (berpenampilan) sebagai calon pemimpin umat yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian dan penuh percaya diri.
b. Berdisiplin tinggi.
c. Haus dan cinta ilmu pengetahuan.
d. Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.
e. Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan.
f. Memiliki kepekaan terhadap persoalan di lingkungannya.
g. Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan.
h. Mampu berkomunikasi dengan dunia luar nasional maupun global.
i. Selalu mencerminkan seorang yang memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan kedalaman ilmu.
j. Mau belajar di bidang profesiprofesi yang bermanfaat dalam kehidupan modern.

6. Profil Lulusan

Lulusan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda diharapkan memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu pengetahuan (kekokohan intelektual), dan kematangan profesional. Dengan empat kekuatan tersebut diharapkan lulusan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda memiliki ciri-ciri:

a. Kemandirian.
b. Siap berkompetisi dengan lulusan perguruan tinggi lain.
c. Berwawasan akademik global.
d. Mampu memimpin/sebagai penggerak umat.

e. Bertanggungjawab dalam mengembangkan agama Islam di tengahtengah masyarakat.
f. Berjiwa besar, selalu peduli pada orang lain/gemar berkorban untuk kemajuan bersama.
g. Mampu menjadi tauladan bagi masyarakat sekelilingnya.

7. Pengembangan Dosen

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda secara bertahap akan melakukan pengembangan dosen sebagai berikut;

a. Secara bertahap mengupayakan penambahan dosen sehingga dicapai rasio yang ideal.
b. Mengusahakan peluang agar dosen berkesempatan melakukan studi lanjut.
c. Mendorong dosen melakukan tugastugas Tridharma Perguruan Tinggi secara dinamis.
d. Memberi peluang bagi dosen aktif berprestasi dan berkomunikasi akademik dalam spektrum yang lebih luas.
e. Meningkatkan kesejahteraan dosen secara bertahap dan berkelayakan.

8. Pengembangan Perpustakaan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda secara bertahap akan melakuan pengembangan perpustakaan

a. Melakukan penambahan koleksi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi/kekuatan yang ada.
b. Penambahan gedung perpustakaan, sarana dan prasarana lainnya.
c. Menumbuhkan suasana “haus informasi/buku/jurnal/majalah" bagi warga kampus.
d. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan merekrut tenaga pustakawan ahli.
e. Menyediakan berbagai informasi hasil penelitian, produk pemikiran yang selalu berkembang dan peningkatan pelayanan dengan bantuan teknologi informasi.
f. Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan perpustakaan lain (Perguruan Tinggi/Umum) untuk meningkatkan pelayanan penggunaan perpustakaan (*into library loan*)

9. Kemampuan Akademik Dosen yang diidealkan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda berharap kemampuan akademik dosen yang dimiiki pada masa yang akan datang adalah;

a. Memiliki sertifikasi akademik puncak (S.3).
b. Memiliki jabatan akademik tertinggi (Guru Besar).
c. Tulisantulisannya dijadikan acuan baik internal maupun eskternal kampus.
d. Produkproduk penelitiannya memenuhi standard ilmiah.

e. Kewibawaan akademiknya diakui secara luas, yang ditandai oleh ketinggian frekuensi keterlibatannya dalam forumforum ilmiah.
f. Memiliki kedekatan dengan mahasiswa karena ilmunya.

10. Sifat Kepemimpinan yang diidealkan dan hubungan dalam kampus

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda berupaya dengan sungguh-sungguh menerapan sifat kepemimpinan yang idea berupa;

a. Bersifat kolektif, kolegial atau kekeluargaan dan transparan
b. Tegas, berwibawa dan didasari rasa kasih sayang dan saling menghormati.
c. Terciptanya suasana hubungan yang bersifat "patronnase" (bapak- anak/guru-murid) dan jauh dari sifat transaksional.
d. Diliputi oleh suasana saling membantu untuk kemajuan bersama.

11. Hubungan Civitas Akademika dengan Lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

IAIN Samarinda secara bertahap akan memperkuat hubungan Civitas Akademika dengan Lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda berupa sebagai berikut:

a. Setiap warga Civitas Akademika dengan Lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda baik pimpinan, dosen, karyawan dan mahasiswa adalah sebagai representasi Civitas Akademika dengan Lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda
b. Civitas Akademika dengan Lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda adalah wahana bagi seluruh warganya untuk mengembangkan diri, mengabdi dan melakukan amal sholehnya.
c. Keberhasilan seluruh rencana kita tidak luput dari pertolongan Allah SWT. Oleh karena itu patut kiranya kita memohon kepada Allah SWT, agar pikiran, perasaan, ucapan dan tindakan kita selalu mendapat petunjukNya.

Mutu dan independensi Civitas Akademika dengan Lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda dalam kiprah perjuangannya pada prinsipnya tidak bisa terlepas dari ketenagaan (SDM) yang ada, khususnya tenaga pengajar yang dituntut memiliki kualifikasi standar dan berkompeten dalam bidang kajian masing-masing. Salah satu faktor penunjang profesionalitas di atas adalah latar belakang pendidikan dan keinginan untuk membenahi kualitas individu melalui studi ke jenjang pendidikan lanjutan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dunia pendidikan tinggi Indonesia pada umumnya. Iklim akademik dan tradisi ilmiah di kalangan masyarakat kampus di antaranya hanya mungkin terwujud apabila salah satu komponen civitas akademikanya, dalam hal ini para dosen, terus berupaya membenahi diri dengan menggali dan mengikuti kajiankajian ilmiah baik melalui lembaga formal pada jenjang pendidikan S2 dan S3, maupun jalur non formal dalam bentuk diskusi, seminar, dan sebagainya.

Selain itu, menyadari akan keterbatasan tenaga edukatif dalam pembinaan mata kuliah, pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda membina kerja sama dengan pihak akademisi luar kampus sebagai dosen luar biasa yang mengasuh mata kuliah sesuai dengan keahlian masing-masing.

Setelah berlangsung beberapa periode, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda Kalimantan Timur kembali merumuskan visi,misi, tujuan, nilai dasar dan keyakinan dasar. Dokumen ini perlu dirumuskan kembali mengingat perkembangan lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Samarinda yang semakin dinamis. Perkembangan lingkungan ini juga membawa konsekuensi pada keadaan organisasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda Kalimantan Timur. Untuk itu, mengawali perumusan dokumen visi,misi, tujuan, nilai dasar dan keyakinan dasar ini, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda Kalimantan Timur melakukan evaluasi diri yang melibatkan senat, manajemen, dosen dan perwakilan mahasiswa. Evaluasi diri ini diawali dengan evaluasi lingkungan organisasi (*trendwatching*) dan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, and threath*)

C. TRENDWATCHING

Trendwatching merupakan pengamatan terhadap *trend* perubahan lingkungan makro, lingkungan industri, dan lingkungan persaingan untuk mengidentifikasi peluang yang dapat diraih dan ancaman yang harus dihadapi oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda dalam setiap lingkungan tersebut. Dalam mengamati trend perubahan ketiga lingkungan tersebut, IAIN Samarinda lebih memfokuskan kepada value yang diharapkan dan dipersepsikan oleh customer dan pasar, bukan dampaknya terhadap industri.

Analisis lingkungan makro yang dimaksud adalah perubahan-perubahan semua aspek kehidupan secara nasional, seperti perubahan politik, hukum, ekonomi, sosial, dan teknologi, yang tentunya terkait dengan eksistensi dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda ini. Untuk perkembangan ranah politik dan hukum adalah komitmen pemerintah dalam meningkatkan anggaran pendidikan menjadi 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Komitmen pemerintah tersebut tentu akan berdampak positif terhadap perkembangan lembaga-lembaga pendidikan nasional tak terkecuali Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ini. Peraturan pemerintah di bidang pendidikan seperti sertifikasi dosen juga menjadi perhatian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda. Kebijakan yang diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas dan kompetensi dosen ini menjadi perhatian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda dengan mendorong mengikuti program tersebut.

Perkembangan ekonomi juga mempengaruhi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda. Walau dikenal sebagai propinsi terkaya di Indonesia, namun secara pendapatan penduduk, masih terjadi disparitas antara penduduk kaya dan miskin sehingga mempengaruhi daya akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Propinsi kaya juga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat sehingga fluktuasi ekonominya menjadi tinggi. Pola konsumsi yang agak berbeda ini juga berdampak pada pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke pendidikan tinggi. Perkembangan dalam bidang teknologi yang juga menjadi trend saat ini juga terkait dengan eksistensi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda. Hampir semua industri saat ini menggunakan kekuatan teknologi karena dengan teknologi maka kinerja lembaga menjadi lebih efektif dan efisien. Jika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda ini tidak memanfaatkan perkembangan teknologi ini tentu akan semakin tertinggal oleh yang lainnya.

Sedangkan kekuatan sosialnya yang mencakup tradisi, nilai, trend sosial, psikologi konsumen, dan harapan masyarakat terhadap Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda. Trend pendidikan masyarakat, khususnya umat Islam saat ini sudah mulai bergeser, yang dulunya lebih cenderung memilih pendidikan agama Islam, saat ini sudah mulai meninggalkannya dengan adanya perkembangan di dunia kerja yang lebih menuntut tenaga kerja yang profesional dan mempunyai life-skill. Sebagian besar mereka memilih lembaga pendidikan yang lebih relevan terhadap peluang lapangan pekerjaan secara rasional dan realistis.

Analisis lingkungan industri yang dimaksud adalah analisis yang terkait dengan perkembangan yang terkait dengan jasa pendidikan khususnya keuangan Islam, hukum Islam, dan komunikasi penyiaran. Belakangan ini, banyak perkembangan terkait dengan bidang pendidikan dan keuangan Islam, mulai dari level teoritik akademik sampai pada level kelembagaan. Secara akademik, belakangan banyak sekali perguruan tinggi yang membuka prodi dalam rumpun sains, pendidikan, keuangan Islam, dan hukum bisnis Islam beriringan dengan semakin menjamurnya lembaga keuangan Islam. Di satu sisi peluang lapangan kerja lulusan PTAI semakin luas, di sisi lain juga semakin banyak jumlah kompetitor dalam bidang-bidang ini. Persaingan dengan perguruan tinggi lain di Kalimantan khususnya di Kalimantan Timur relatif cukup ketat. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai perguruan tinggi yang menawarkan program studi yang relatif sama. Namun, di balik tantangan ini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda berpotensi berkembang karena pendekatan keislamannya yang berbeda dengan perguruan tinggi lain. Sedangkan analisis lingkungan

Persaingan yang dimaksud adalah peta persaingan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda ini dengan perguruan tinggi lainnya yang sama menurut jenisnya dan secara geografik dekat dengan keberadaan lembaga ini. Di Wilayah Kalimantan,

terdapat beberapa yang sama dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda, sehingga dapat tergambarkan peta persaingan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda ini dengan yang lainnya. Persaingan ini tentu akan berdampak kepada jumlah peminat dan peluang lapangan pekerjaan bagi lulusan. Oleh karena itu pengembangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda ini ke depan tentu harus berorientasi kepada pesaing yang ada.

Peluang yang terdapat di industri pendidikan tentu saja juga ingin diraih oleh institusi-institusi pendidikan tinggi lainnya, terutama institusi-intitusi yang menyediakan jasa pendidikan tinggi dengan target customer yang sama. Dalam hal ini, sebaiknya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda dengan jelas dapat menentukan siapa yang dianggap sebagai pesaing utama di pulau Kalimantan. Setelah menentukan pesaing utama, personil di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda harus memahami tujuan setiap pesaing, strategi yang mereka tempuh, tindakan pesaing yang diperkirakan akan dilakukan, dan strategi yang mungkin memicu timbulnya pembalasan. Untuk merebut pangsa pasar, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda harus memahami lebih baik kelemahan pesaing daripada pemahaman yang dimiliki oleh pesaing itu sendiri.

D. ANALISIS SWOT

Setelah mengetahui kecenderungan lingkungan organisasi, maka tahap berikutnya adalah menganalisis organisasi. Alat yang digunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan melalui dua tahap: analisis eksternal dan analisis internal. Analisis eksternal terdiri dari analisis peluang dan ancaman dari laur lembaga, sedangkan analisis internal terdiri dari analisis kekuatan dan kelemahan lembaga.

Berdasarkan analisis, faktor Internal yang bisa menjadi kekuatan atau kelemahan bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda adalah:

1. Kondisi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda yang telah berubah status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), dan dapat membuka dan mengembangkan beragam keilmuan (umum dan agama).
2. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda saat ini memiliki Doktor sebanyak 36 Guru dan professor sebanyak dua orang
3. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda memiliki fasilitas perkantoran, perkuliahan, laboratorium computer (*micro teaching* dan *smart class*) serta ruang siding semu yang representatif.
4. Komitmen dari segenap pimpinan I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda untuk mengembangkan *good corporate governance*
5. Modernisasi kampus yang bertujuan lebih meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga citra Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda akan meningkat

6. Adanya kemitraan MoU dalam negeri dan luar negeri, baik yang sedang maupun yang akan berjalan.
7. Telah digunakannya kampus II Samarinda Seberang yang representatif dengan lokasi yang luas dan gedung perkuliahan yang mamadai
8. Tersedianya infrastruktur ICT di kampus dalam modernisasi system pembelajaran, on-line management, e-learning dan virtual library, sehingga mutu proses dan hasil pembelajaran akan semkain meningkat, efektif dan efisien.
9. Hasil akreditasi program studi dan institusi.
10. Kredibilitas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda yang cukup memadai sebagai penyelenggara pendidikan dengan system penjaminan mutu yang telah berjalan.
11. Peluang kerja lulusan di instansi pemerintahan dan swasta relatif terbuka.
12. Alumni yang tersebar di berbagai bidang profesi.
13. Sistem manajemen Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kemahasiswaan serta perkantoran yang belum opimal, sehinga unit manajemen tidak berjalan efisien.
14. Dana yang berasal dari pemerintah dan yang terhimpun dari masyarakat masih jauh dari memadai. Unit cost rata-rata per mahasiswa per tahun di Negara maju mencapai Rp 80 juta, sementara di Indonesia hanya Rp 18 juta. Untuk mahasiswa IAIN Samarinda Kalimantan Timur, unit cost rata-rata mahasiswa per tahun masih di bawah Rp10 juta.
15. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda memiliki banyak potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal, baik berupa kepakaran para dosen, lembaga non structural maupun sarana prasarana kampus.
16. Mobilisasi SDM untuk menjalankan visi dan misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda sebagaimana yang diharapkan menuntut peningkatan kesejahteraan yang memadai.
17. Belum lengkapnya parameter dan pedoman penjaminan mutu (*quality assurance)* memerlukan kegiatan khusus pengembangannya.
18. Kultur kerja yang sesuai dengan tuntutan , dan nilai inti yang terkait dengan etos kerja yang tinggi untuk menghasilkan inovasi dalam konteks Tridharma Perguruan Tinggi belum terbangun.
19. Rendahnya tingkat kesejahteraan yang disebabkan oleh sistem penggajian PNS dan kondisi ekonomi Negara mengharuskan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda melakukan revitalisasi kebijakan peningkatan kesejahteraan dalam rangka meningkatkan mutu kinerjanya.
20. Rendahnya persentase dosen berkualifikasi guru besar, pendidikan S3, dan tidak seimbangnya penyebaran tugas dan perannya menyebabkan rendahnya daya dukung sumber daya manusia terhadap peningkatan mutu kinerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda.

Faktor eksternal yang dapat menjadi peluang dan ancaman bagi keberlangsungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda adalah:

1. Otonomi PT yang memungkinkan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga di dalam maupun luar negeri secara langsung.
2. Undang-Undang tentang Guru dan Dosen serta PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memberi peluang kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda untuk memaksimalkan perannya sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam.
3. Komitmen pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menyediakan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN yang memberi peluang kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Tawaran beasiswa untuk studi lanjut S2/S3 serta bantuan riset dalam maupun luar negeri bagi dosen dan mahasiswa yang memungkinkan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda dapat memacu akselerasi pengembangan kualitas SDM-nya.
5. Disiplin dosen dan pegawai yang semakin diintensifkan seiring dengan terbitnya PP. 53 2010, tentang Disiplin PNS.
6. Biaya operasional anggaran pendidikan yang rendah dari pemerintah, sehingga mengharuskan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda menggali sumber dana tambahan.
7. Problem sosial yang tumbuh semakin kompleks dewasa ini mengharuskan perolehan dana penelitian sangat terbatas karena kurangnya proposal penelitian yang kompetitif.
8. Peta kebutuhan daerah yang dapat dijadikan dasar bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda dalam menyusun program pengabdian pada masyarakat belum teridentifikasi dengan baik.
9. Transisi demokrasi dan perubahan sistem politik nasional tidak diimbangi dengan kesiapan pendidikan politik melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, sehingga mengurangi nilai edukatif program organisasi mahasiswa internal dan alumni sebagai bagian dari asset pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda.
10. Persaingan global, perkembangan ipteks dan tuntutan produktivitas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda menuntut ketersediaan fasilitas pendidikan berstandar internasional, kesiapan SDM, dan system manajemen yang handal.
11. Modernisasi, liberalisasi dan kapitalisasi dunia bisnis yang bersifat global menuntut Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda untuk dapat mengembangkan bisnis

yang bersifat nirlaba untuk mendukung kapasitas dan kapabilitas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda.

12. Perkembangan budaya, peradaban dunia dan menurunnya moralitas bangsa mengharuskan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda memperkuat komitmen untuk memperkokoh *soft skill* sebagai dasar untuk mewujudkan kampus yang edukatif, ilmiah dan religius.
13. Adanya penurunan minat masyarakat terhadap dunia pendidikan tinggi di dikarenakan berbagai faktor, sehingga mengharuskan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda melakukan revitalisasi system komunikasi dan informasinya.
14. Kompetisi yang semakin ketat.

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal di atas, kemudian dilakukan tahapan-tahapan berikut; a) pemetaan sasaran evaluasi; b) penelaahan masukan, lingkungan, program, proses dan keluaran; c) pengkajian baku mutu eksternal; d) pengumpulan fakta dan opini; e) pembahasan hasil evaluasi-diri dengan berbagai pihak terkait; f) penyusunan dan penyebarluasan laporan kepada pihak terkait; g) pemanfaatan hasil evaluasi-diri untuk perbaikan dan peningkatan mutu, perencanaan dan pengembangan program, persiapan evaluasi eksternal (akreditasi), dan penjaminan mutu internal.

Hasil analisis SWOT dimanfaatkan untuk menyusun strategi pemecahan masalah, serta pengembangan dan atau perbaikan mutu program secara berkelanjutan. Jika kekuatan lebih besar dari kelemahan, dan peluang lebih baik dari ancaman, maka strategi pengembangan sebaiknya diarahkan kepada perluasan/pengembangan program, sedangkan jika kekuatan lebih kecil dari kelemahan, dan peluang lebih kecil dari ancaman, maka seyogianya strategi pengembangan lebih ditekankan kepada upaya konsolidasi ke dalam, melakukan penataan organisasi secara internal dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, dan mereduksi kelemahan di dalam dan ancaman dari luar.

Kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode *Strength, Weakness, Opportunity, and Threath* (SWOT). *Strength dan Weakness* adalah analisis faktor-faktor internal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda. *Opportunity dan Threath* adalah analisis faktor-faktor eksternal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda. Output analisis SWOT adalah matriks strategi yang dapat digunakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda. Proses Penyusunan Perencanaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda menggunakan analisis SWOT yang dimulai dari tahap pengumpulan data, selanjutnya ke tahap analisis, dan terakhir tahap pengambilan keputusan. Setelah mengumpulkan informasi awal melalui serangkaian diskusi tim evaluasi diri, maka tahap berikutnya adalah menganalisis dalam rerangka SWOT. Kegiatan yang dilakukan memberi scoring dari setiap faktor eksternal dan

internal. Hasil diskusi tim perumus menyimpulkan bahwa faktor internal yang dianggap sebagai kekuatan adalah:

1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda yang berhasil alih status secara secara kelembagaan menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda. Dengan status ini, Saat ini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda sedang berupaya mengajukan pendanaan pengembangan gedung perkuliahan, gedung perpustakaan dan gedung aditorium serta sarana ainnya. Persiapannya sudah cukup matang dan telah melalui berbagai proses perjuangan
2. Jumlah dosen dan pegawai yang memadai. Secara jumlah, dosen dan pegawai cukup memadai yang dapat dilihat dari penyebaran mata kuliah dan proses pembimbingan yang selama ini berjalan dengan baik.
3. Fasilitas perkantoran, perkuliahan, laboratorium komputer serta ruang sidang semu yang representatif. Seiring dengan perkembangannya, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda juga menyiapkan sarana dan prasarana perkuliahan untuk mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Upaya ini dilakukan secara berkesinambungan.
4. Komitmen segenap pimpinan untuk mengembangkan *good university governance*. Komitmen ini dapat dilihat dari kesediaan segenap pimpinan untuk terlibat dalam perencanaan dan monitoring kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
5. Modernisasi kampus yang bertujuan lebih meningkatkan kualitas proses pendidikan, sehingga citra Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda akan meningkat. Modernisasi kampus telah berlangsung dan menunjukkan hasil-hasil awal yang cukup menjanjikan.
6. Adanya kemitraan MoU dalam negeri dan luar negeri, baik yang sedang maupun yang akan berjalan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda berupaya membuka kerjasama dengan berbagai lembaga pemerintah dan swasta. Kerjasama yang sudah ada coba ditindaklanjuti dengan program kerja yang lebih konkret.
7. Tersedianya infrastruktur ICT di kampus. Untuk menuju kampus yang lebih profesional, infrastruktur ICT Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda sedang diupayakan lebih baik. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dan administrasi memanfaatkan potensi ICT
8. Hasil akreditasi program-program studi yang berkualifikasi baik.
9. Kredibilitas yang cukup memadai sebagai penyelenggara pendidikan dengan sistem penjaminan mutu yang telah berjalan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki sistem penjaminan mutu yang mulai berjalan dengan baik.
10. Alumni yang bekerja di instansi pemerintahan dan swasta relatif terbuka. Saat ini lulusan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda telah tersebar dan

berkiprah di berbagai bidang. Keberadaan lulusan ini diharapkan dapat menjadi pusat atau sumber informasi peluang kerja.

Kelemahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda di antaranya adalah:

1. Sistem manajemen Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kemahasiswaan serta perkantoran. Secara pengelolaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda belum sepenuhnya menerapkan sistem manajemen modern yang mengedepankan tata kelola yang baik.
2. Sumber dana yang berasal dari pemerintah dan yang terhimpun dari masyarakat masih jauh dari memadai. Sumber pendanaan kegiatan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda selama ini masih bersumber dari pemerintah sehingga belum memungkinkan dilakukan kegiatan yang mengembangkan sumber-sumber pendanaan secara profesional.
3. Banyak potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal, baik berupa kepakaran para dosen, lembaga non struktural maupun sarana prasarana kampus.
4. Mobilisasi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menjalankan visi dan misi. Masih banyak Sumber Daya Manusia yang belum memahami dan mampu menjalankan visi dan misi organisasi dengan baik.
5. Belum lengkapnya parameter dan pedoman penjaminan mutu. Penjaminan mutu masih perlu disertai dengan parameter dan pedoman yang lebih operasional.
6. Kultur kerja yang sesuai dengan tuntutan sebuah lembaga perguruan tinggi. Kultur kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat yang belum menjadikan disiplin kerja sebagai kebiasaan.
7. Rendahnya tingkat kesejahteraan yang disebabkan oleh sistem penggajian PNS dan kondisi ekonomi Negara. Tingkat kesejahteraan ini berpengaruh pada etos kerja pegawai.
8. Persentase dosen berkualifikasi guru besar, pendidikan S3, dan tidak seimbangnya penyebaran tugas dan perannya menyebabkan rendahnya daya dukung SDM terhadap peningkatan mutu kinerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda. Distribusi jenjang kepangkatan ini berdampak pada belum maksimalnya perbaikan kinerja IAIN Samarinda Kalimantan Timur.

Faktor peluang eksternal yang merupakan hasil dari perumusan adalah; 1) otonomi perguruan tinggi yang memungkinkan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga di dalam maupun luar negeri secara langsung; 2) Undang-Undang tentang Guru Dan Dosen; 3) komitmen pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan; 4) tawaran beasiswa untuk studi lanjut s2/s3 serta bantuan riset dalam maupun luar negeri bagi dosen dan mahasiswa; 5) disiplin hukum dan kesyari'ahan semakin dibutuhkan.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda berada pada kuadran SO Skor total untuk faktor internal adalah

3,2 dan faktor eksternal 2,65. Kuadran SO ini menyatakan bahwa strategi pengembangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda harus bertumpu pada penciptaan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Strategi yang digunakan adalah **agresif.** Posisi ini adalah posisi yang menguntungkan, mempunyai peluang dan sekaligus kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal sehingga dapat memilih strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Strategi yang **agresif** ini juga akan mengakomodir isu-isu strategis yang relevan dengan visi-misi antara lain; 1) kurikulum pendidikan belum integratif-interkonektif; 2) metode pembelajaran belum relevan; 3) lulusan belum seluruhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat; 4) pembidangan keilmuan masih belum mapan; 5) identitas dan internalisasi keislaman semakin melemah; 6) masih lemahnya penugasan keterampilan hidup (*life skill)* lulusan; 7) masih lemahnya kewirausahaan lulusan; 8) tradisi akademik yang belum memberikan apresiasi terhadap problematika umat dan bangsa; 9) minimnya peran lembaga pendidikan islam indonesia dalam program riil penanganan masalah sosial; 10) stigmatisasi atas islam masyarakat muslim di dunia global; 11) liberalisasi dan fundamentalisasi ajaran islam; 12) revitalisasi ajaran islam melalui internalisasi niali-nilai islam yang transformative; 13) penelitian belum integratif-interkonektif; 14) produktifitas, mutu, dan relevansi penelitian belum sesuai dengan perkembangan masyarakat; 15) jaringan pendukung pelaksanaan penelitian belum mapan; 16) komunikasi antar alumni belum efektif; 17) belum ada dokumentasi data base alumni

BAB III

TATA NILAI, VISI, MISI,TUJUAN DAN STRATEGI PENCAPAIAN

A. TATA NILAI IAIN SAMARINDA

Tata nilai organisasi ini dibagi menjadi dua hal, yakni nilai-nilai dasar lembaga dan keyakinan dasar lembaga. Nilai-nilai dasar yang dimaksud adalah nilai-nilai islami yang dianggap sangat penting yang sudah ada dan seharusnya ada dalam kinerja lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda. Sedangkan keyakinan dasar adalah pernyataan-pernyataan yang menjadi dasar keyakinan bahwa visi dan misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda dapat terlaksana sesuai dengan Indikator Kerja Utama (IKU) bahkan sampai pada realisasi Indikator Kinerja Tambahan (IKT)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda melibatkan para pemangku kepentingan dalam merumuskan tata nilai organisasi. Pemangku kepentingan dalam hal ini adalah; pemerintah, pengguna lulusan, tokoh masyarakat, alumni dan pihak pihak terkait. Cara yang dilakukan adalah menggali ide dan mendiskusikan nilai-nilai yang dirasakan oleh para pemangku kepentingan tentang nilai-nilai yang dianut oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda. Nilai-nilai ini bisa berasal dari nilai-nilai yang berkembang dan hidup dalam organisasi atau nilai-nilai yang menurut para pemangku kepentingan seharusnya ada dalam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda. Dari hasil diskusi, nilai-nilai dasar dalam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda adalah kejujuran (*al-amanah),*toleransi (*tasamuh*) kerja keras, cerdas, ikhlas dan tuntas moderasi (*tawasuth*), keadilan (*ta,adul*), keseimbangan (*tawazun*) kepedulian (*al-wa,yu),* perubahan (*al-taghayyur*).

Selanjutnya dianalisis keyakinan dasar yang membuat para pemangku kepentingan yakin bahwa visi, misi, dan strategi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda dapat berjalan dengan baik. Dari hasil diskusi, keyakinan dasar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda adalah:

1. Setiap orang adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya (al-Hadis)
2. Jadilah umat terbaik yang mampu mengembangkan masyarakat melalui amar makruf nahi mungkar.
3. Allah swt. akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu (QS. Al-Mujadalah :11)
4. Allah swt. tidak akan mengubah nasib suatu komunitas, jika komunitas itu tidak mau mengubah diri mereka sendiri.
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda merupakan satu satunya Perguruan Tinggi Keagamaman Islam Negeri (PTKN) di dua propinsi yaitu Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.

6. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki dengan kualifikasi dan kompetensi yang handal dengan berbagai latar belakang pendidikan dalam dan luar negeri.
7. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda merupakan satu satunya Perguruan Tinggi Keagamaman Islam Negeri (PTKN) di dua propinsi yaitu Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.
8. Kalimantan Timur akan menjadi Ibu Kota Negera Republik Indonesia yang akan berdampak pada percepatan pembangunan baik fisik maupun non fisik
9. Pengembangan sarana dan prasarana setiap tahunnya dengan dukungan berbagai pihak baik internal maupun eksternal
10. Kerjasama, kepercayaan dari para pemangku kepentingan termasuk pengguna jasa untuk memanfaatkan lulusan
11. Tanggungjawab keagamaan dan keilmuan untuk selalu memberi solusi dan pemecahan terhadap berbagai problem, tantangan, hambatan dan persoalan kemasyarakatan

B. PERUMUSAN VISI

Visi menggambarkan akan menjadi apa suatu organisasi di masa depan. Ia bersifat sederhana, menumbuhkan rasa wajib, memberikan tantangan, praktis dan realistik, dan ditulis dalam satu kalimat pendek. Setelah melalui diskusi panjang, maka dirumuskan visi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda sebagai berikut: **"Visi Institut: Terdepan dalam Pengembangan Peradaban Keislaman."** Kejelasan Visi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda :

Terdepan dimaknai dengan memiliki kelebihan, kekhasan, keutamaan dan ciri khusus yang terdepan, kompetetif, dan pelopor. Terdepan dalam hal ini adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda memiliki kelebihan, kekhasan dan ciri khusus yang membedakannya dengan perguruan tinggi lain, di dalam maupun luar negeri. Dengan demikian, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda diharapkan akan menjadi perguruan tinggi yang mampu bersaing secara nasional dan internasional, menjadi pelopor dalam hal kajian keislaman, keilmuan dan metodologi.

Pengembangan Peradaban Keislaman dimaknai sebagai rencana dan pengaturan mengenai model sasaran, strategi pencapaian dan evaluasi serta keberlanjutan yang dijadikan dasar dalam membangun kehidupan masyarakat yang berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan, meliputi; a) aspek sosial keagamaan; b) kesehatan masyarakat; c) pendidikan; d) ekonomi; e) keamanan; f) pertambangan; g) pertanian; dan lain-lain. Landasan filosofis pengembangan masyarakat adalah; a) fungsi pendidikan bukan hanya pada tataran bagaimana menjaga, memelihara dan mewariskan teori, prinsip, dalil, paradigma, nilai, budaya dan keterampilan melalui pendidikan dan pengajaran yang dielaborasi dalam kurikulum subjek akademik atau *teaching university; b)* pendidikan bukan juga hanya mengembangakan bakat minat

dan kecakapan hidup (*life skill*) mahasiswa; c) pendidikan harus bisa menjadi agen perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik (*social recontruction*). Konsep dasar pendidikan rekonstruksi selalu berorientasi pada masa lalu untuk masa depan. Prinsip utamanya adalah manusia sebagai mahluk sosial, hidup bersama dan bekerja sama. Pendidikan berperan memperbaiki kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik. Lembaga pendidikan berfungsi sebagai pintu masuk dan agen perubahan masyarakat. Oleh karenanya, pendidikan seharusnya berperan menyiapkan lulusan sebagai warga masyarakat yang berkualitas.

1. **Keterlibatan pihak pemangku kepentingan dalam pengembangan visi, misi, tujuan, dan strategi Pengembangan Peradaban Keislaman.**

Penyusunan visi, misi tujuan, dan strategi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda melibatkan berbagai pihak yang terkait. Hal ini dilakukan agar visi, misi tujuan, dan strategi yang dirumuskan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Pihak-pihak yang terkait antara lain; pemerintah provinsi, pemerintah daerah, kementerian agama provinsi dan kota, alumni, pengguna lulusan, tokoh agama dan masyarakat; warga kampus. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kalimantan Timur, organisasi sosial keagamaan seperti Nahdhatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, konsultan dari Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS) Kementerian Agama Republik Indonesia, dan pakar kurikulum dan lain-lain.

C. PERNYATAAN MISI

MISI menjelaskan lingkup, maksud atau batas bisnis organisasi, yaitu kebutuhan pelanggan/*stakeholders* apa yang akan dipenuhi oleh organisasi, siapa dan di mana; serta produk inti apa yang dihasilkan, dengan teknologi inti dan kompetensi inti apa. Misi ditulis sederhana, ringkas, dan terfokus. Unsur-unsur misi meliputi produk inti, kompetensi inti, dan teknologi inti. Yang dimaksud dengan produk inti adalah barang atau jasa yang dipersepsi bernilai tinggi oleh pelanggan/*stakeholders*, berupa komponen kunci dan menghasilkan laba terbesar. Kompetensi inti adalah kemampuan kunci yang dimiliki Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda dalam menghasilkan produk inti. Sedang teknologi inti adalah *know-how*, perangkat keras dan perangkat lunak yang menjadi basis kompetensi inti. Penjabaran misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda , yakni:

1. menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman yang unggul berorientasi pada spiritualitas, intelektualitas, dan profesionalitas;
2. mengembangkan riset yang relevan perkembangan dan kebutuhan masyarakat; dan
3. mengembangkan pola pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis riset.

D. TUJUAN

Tujuan adalah perumusan sasaran besar yang ingin dicapai oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda . Tujuan ini bersifat jangka panjang yang akan dicapai secara periodik adalah;

1. menghasilkan lulusan yang ahli dalam ilmu-ilmu keislaman, religius, memiliki kedalaman spiritual, kecerdasan sosial, keunggulan kompetitif; intelektual, profesional, dan
2. menghasilkan lulusan yang memiliki semangat dalam pengkajian ilmu, seni dan budaya keislaman, memiliki jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan; dan
3. menyediakan akses yang lebih besar kepada masyarakat untuk mendapatkan pendidikan tinggi keislaman.

E. STRATEGI PENCAPAIAN

1. membangun budaya dan suasana akademik yang kuat dan mengakar melalui pendidikan, pengajaran, dan riset;
2. mengembangkan program penguatan religiusitas;
3. mengoptimalkan kepemimpinan, sistem penjaminan mutu, sumber daya manusia, tata kelola, dan tata pamong; dan
4. memperluas jaringan kerja sama dengan pihak terkait.

BAB IV
KERANGKA PENGEMBANGAN
RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda sebagai kerangka pengembangan jangka panjang adalah menuju pusat kajian pengembangan masyarakat di Asia. Dengan meletakkan dasar cita-cita ini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda memiliki komitmen untuk mengembangkan lembaga pendidikan tinggi Islam kelas Asia. Pusat kajian pengembangan masyarakat di Asia ini, dibuktikan dengan mendapatkan pengakuan global, yang ditandai dengan reputasi akademik yang unggul, lulusan yang berdaya saing, jumlah sitasi dosen yang tinggi, rasio dosen dan mahasiswa ideal, serta jumlah mahasiswa dan dosen asing yang cukup.

Kerangka kebijakan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda dalam merumuskan visi, misi dan programnya merujuk kepada berbagai dokumen renstra sebagaimana disebut di atas. Substansi dari berbagai regulasi tersebut menunjukkan adanya orientasi yang kuat pada peningkatan mutu dan daya saing perguruan tinggi yang berbanding lurus dengan tuntutan terhadap penguatan posisi strategis (*strategic positioning*) perguruan tinggi. Dalam berbagai dokumen perencanaan tersebut, perguruan tinggi ditempatkan sebagai garda terdepan dalam proses peningkatan daya saing bangsa dalam kancah internasional. Dalam konteks inilah, visi pengembangan perguruan tinggi dalam skala nasional menuju asia menjadi sangat relevan.

Dalam merespon kebijakan tersebut, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda telah merumuskan visi, misi dan tujuannya dalam beberapa tahap (*milestones*) yang pada akhirnya diharapkan akan mengantarkan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda menjadi salah satu pusat kajian pengembangan masyarakat di Asia pada tahun 2034. Perumusan visi, misi dan tujuan yang berorientasi pada pengembangan masyarakat di Asia tersebut, bukan hanya sebagai respon yang bersifat reaktif terhadap isu pembangunan perguruan tinggi bertaraf internasional, tetapi juga didorong oleh cita-cita luhur untuk ikut mewujudkan perguruan tinggi berbasis keagamaan (Islam) yang berkualitas, yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi terwujudnya sumberdaya manusia yang unggul, pengembangan ilmu pengetahuan yang berkesinambungan, dan pemanfaatan ilmu untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Sebagai strategi dalam rangka merealisasikan visi tersebut, kerangka pengembangan jangka panjang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda disusun dalam 4 (empat) destinasi dan capaian (*milestones*) sebagai berikut:

Gambar 1: Capaian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda
Tahun ke Depan

A. *Good University Gonernance* atau Penguatan Tata Kelola Kelembagaan Pasca Alih Status STAIN ke IAIN (2015-2039)

Tahap ini difokuskan pada penguatan kelembagaan internal pasca alih status STAIN menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda. Indikatornya adalah penguatan tata kelola, keterpenuhan kebutuhan unsur dan perangkat kelembagaan, sisten kepemimpinan, pemenuhan sarana prasarana, sistem penjaminan mutu. Penguatan kelembagaan diarahkan pada upaya penguatan akreditasi institusi dan program studi yang mencakup:

a. Evaluasi pencapaian visi, misi, tujuan dan strategi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda.
b. Penguatan tata kelola kelembagaan
c. Sistem kepemimpinan
d. Penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)
e. Penguatan Mutu sistem penerimaan mahasiswa baru dan alumni
f. Penguatan Sumber daya manusia (SDM) berupa percepatan guru besar, studi lanjut S3, kenaikan pangkat dan penguatan kompetensi tenaga kependidikan.
g. Pengembangan kurikulum dan pembelajaran berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), serta penciptaan suasana akademik yang kompetitif
h. Pengalokasian keuangan, sarana dan prasarana berbasis Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)

i. Penguatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat bagi dosen yang berskala nasional dan internasional
j. Peningkatan publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional dan internasional
k. Peningkatan kerjasama tridharma perguruan tinggi tingkat nasional dan internasional
l. Persiapan transformasi kelembagaan alih status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Samarinda.

1. *Institusional Transformation* atau Transformasi Kelembagaan (Alih Status IAIN menjadi IAIN Samarinda(2020- 2024)

Tahap ini difokuskan pada penguatan internal dan pembangunan karakter kelembagaan untuk transformasi kelembagaan (Alih status dari IAIN menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Samarinda. Indikatornya adalah pengembangan visi misi tujuan dan strategi setelah menjadi universitas, penguatan model integrasi ilmu sarang lebah madu, penguatan tridarma universitas, implementasi mutu melampaui standar nasional pendidikan, implementasi kultur akademik untuk produktivitas keilmuan, mencapai akreditasi unggul universitas oleh Badan Akreditasi Perguruan Tinggi. Dengan kata lain, penguatan kelembagaan diarahkan pada aspek tata kelola kelembagaan dan keuangan, sebagai bentuk transformasi dari perguruan tinggi berbasis pengajaran (*teaching university)* menjadi perguruan tinggi berbasis pengembangan masyarakat (*community development*). Transformasi institusi mencakup:

1. Pengembangan visi misi tujuan dan strategi
2. Penguatan model integrasi ilmu sarang lebah madu
3. Penguatan Tridarma Universitas
4. Implementasi mutu melampaui standar
5. Implementasi kultur akademik untuk produktivitas keilmuan
6. Terakreditasi Unggul oleh BAN-PT

2. *Centere for Social Development in Indonesia* Pusat Kajian Pengembangan Masyarakat di Indonesia (2025-2029)

Tahap ini difokuskan pada aspek substansi akademik melalui pengembangan budaya penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan penguatan kerangka integrasi keilmuan. Selanjutnya dosen dan peneliti dari luar akan diundang untuk mendampingi para peneliti lokal agar bisa memperbanyak penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dilanjutkan dengan mensubmitnya ke jurnal-jurnal Penelitian dan Pengabdian ilmiah yang terindeks dan bereputasi.

Keberhasilan tahap ini, ditandai semakin besarnya kontribusi sumber dana penelitian dari non-APBN, merata dan meningkatnya kualifikasi dosen dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat serta semakin meningkatnya secara signifikan publikasi ilmiah pada jurnal internasional, serta meningkatnya sitasi karya

ilmiah sivitas akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Samarinda. Jika ini tercapai, maka bisa menempatkan Universitas Islam Negeri (UIN) Samarinda menjadi 100 perguruan tinggi terbaik di Indonesia dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat serta publikasi indeksasi scopus. Indikator capaian sebagai pusat kajian pengembangan masyarakat di Indonesia ini mencakup:

1. Implementasi visi misi tujuan dan strategi
2. Impelementasi model integrasi ilmu Sarang Lebah Madu dalam Tridarma
3. Penguatan Pendidikan dan Pengajaran berbasis pengembangan Masyarakat
4. Universitas sebagai model pengembangan masyarakat moderat di Ibu Kota Negara
5. Kontribusi hasil riset-riset islam, sains, dan kearifan lokal untuk Pengembangan Masyarakat
6. Pengembangan Fakultas baru
7. Internasionalisasi Tri Dharma Program Stdi dan Institusi

3. *Centere For Social Development in Sea* atau Pusat Kajian Pengembangan Masyarakat di Asia Tenggara (2030-2034)

Tahap ini difokuskan pada peningkatan kualifikasi sumber daya manusia demi memperkuat kualitas riset, pengadian kepada masyarakat dan publikasi internasional. Pada tahap ini pengembangan diorientasikan pada peningkatan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan riset, rekognisi dosen, pengabdian kepada masyarakat dan publikasi pada berbagai disiplin ilmu yang didasarkan pada paradigma integrasi keilmuan dan keislaman, maupun riset-riset *hard science* lainnya.

Pada tahap ini juga, lembaga akan mengundang mahasiswa-mahasiswa post-doctoral yang bereputasi internasional untuk berkolaborasi dengan dosen maupun mahasiswa tingkat magister Universitas Islam Negeri (UIN) Kalimantan Timur untuk menghasilkan berbagai publikasi ilmiah yang berkualitas internasional. Tema-tema riset dan pengabdian akan diperluas agar bisa masuk ke ranah pengguna (*user*) serta penerima manfaat riset bisa dipetakan.

Keberhasilan tahap ini ditandai dengan semakin meningkat signifikan jumlah publikasi internasional dosen dalam jurnal berindeks dan meningkat nya jumlah kolaborasi riset ddan pengabdian internasional di dalam dan di luar negeri. Sehingga Universitas Islam Negeri (UIN) Kalimantan Timur mampu menembus peringkat 200 perguruan tinggi terbaik di asia tenggara.Indikator capaian sebagai pusat kajian pengembangan masyarakat di Asia Tenggara ini mencakup:

1. *World Class Islamic University* yang berdaya saing global di level Asia Tenggara
2. Pusat keilmuan dan Peradaban Islam Asia Tenggara
3. Kampus sebagai pemersatu umat Islam Internasional
4. Model Reconstruksi Sosial Universiy
5. Terindeks pada *Webometrics Ranking of World Universities*

4. *Centere For Social Development in Asea* atau **Pusat Kajian Pengembangan Masyarakat di Asia (2035-2039)**

Tahap ini difokuskan pada penciptaan inovasi-inovasi baru yang *applicable* dan *marketable* dengan industri dan masyarakat pengguna lainnya. Inovasi-inovasi berbasis riset dan pengabdian tersebut menjadi sumber daya ekonomi demi kelangsungan dan kesinambungan perguruan tinggi dalam jangka panjang.

Untuk itu, tahap ini juga akan mengundang peneliti dan penemu internasional untuk terus berkolaborasi dengan akademisi/peneliti kampus untuk menghasilkan beragam temuan yang bisa diserap industri. Karena keberhasilan tahap ini, ditandai dengan banyaknya penemuan-penemuan yang menjadi terobosan atau solusi bagi kemajuan industri dan sosial, serta meningkat signifikan produk-produk hasil riset yang ber-HaKI. Pada tahap ini Universitas Islam Negeri (UIN) Kalimantan Timur masuk dalam jajaran 200 perguruan tinggi terbaik di asia. Indikator capaian sebagai pusat kajian pengembangan masyarakat di Asia ini mencakup:

1. Menjadi Destinasi kajian Pengembangan Masyarakat
2. Pengukuan Publikasi, Prestasi akademik dan non akademik Internasional
3. Kolabroasi Penelitian dan Pengabdian Internasional
4. Terindeks pada QS *World University Ranking*
5. Terindeks pada *Times Higher Education* (THE) *World University Ranking*

BAB V
FOKUS PENGEMBANGAN PERIODE I
(2015-2019)

Pada bagian sebelumnya telah dipaparkan secara rinci peta jalan (*roadmap*) pengembangan IAIN Samarinda yang terbagi dalam lima periode yakni;

Pertama, menjadi *Good University Gonernance* (2016 2019). Indikatornya adalah penguatan tata kelola, keterpenuhan kebutuhan unsur dan perangkat kelembagaan, sisten kepemimpinan, pemenuhan sarana prasarana, sistem penjaminan mutu;

Kedua, *institusional transformation* (2020-2024). Indikatornya adalah pengembangan visi misi tujuan dan strategi setelah menjadi universitas, penguatan model integrasi ilmu sarang lebah madu, penguatan tridarma universitas, implementasi mutu melampaui standar nasional pendidikan, implementasi kultur akademik untuk produktivitas keilmuan, mencapai akreditasi unggul universitas oleh Badan Akreditasi Perguruan Tinggi;

Ketiga*, Centere for Social Development in Indonesia* (2025-2029). Indikatornya adalah implementasi visi misi tujuan dan strategi bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian, impelementasi model integrasi ilmu Sarang Lebah Madu dalam Tridarma, penguatan pendidikan dan pengajaran berbasis pengembangan masyarakat, Universitas sebagai model pengembangan masyarakat moderat di Ibu Kota Negara (IKN), kontribusi hasil riset-riset islam, sains, dan kearifan lokal untuk pengembangan masyarakat, memiliki program studi yang terakredutasi internasioal;

Keempat, *Centere For Social Development in Sea* (2030-2034). Indikatornya adalah mencapai beberapa indikator World Class Islamic University yang berdaya saing global di level Asia Tenggara, pembukaan fakultas dan prodi umum yang baru, menjadi pusat keilmuan, terindeks pada webometrics World University Ranking

Kelima. *Centere For Social Development in Asea* (2034-2039).. Indikatornya adalah menjadi Globally Recognized University berupa menjadi destinasi kajian pengembangan masyarakat, pengukuan publikasi, prestasi akademik dan non akademik internasional, kolabroasi penelitian dan pengabdian internasional, terindeks QS World University Ranking, dan terindeks pada Timer Higher Education World University Ranking.

Secara garis besar, fokus pengembangan lima tahun pertama meliputi dua aspek yakni aspek internal dan ekternal. Untuk Penguatan Aspek Internal, terdapat program strategis seperti: 1). Penguatan Manajemen Kelembagaan berupa Peningkatan layanan manajemen pendidikan, Pembukaan Program Studi Baru; 2). Peningkatankuantitas dan kualitas SDM, yang meliputi program Peningkatan Kualitas dan Kuantitas dosen dan tenaga kependidikan dan Peningkatan Kualitas dan Kuantitas

Mahasiswa; 3). Pengembangan Sarana dan Infrastruktur Penunjang, yang meliputi program Pembangunan Gedung Perkuliahan dan Penambahan Lahan Kampus.

Adapun untuk Peningkatan Aspek Ekternal, ada tiga program strategis yaitu: 1). Meningkatkan citra positif lembaga; 2). Pengembangan networking dengan mitra-mitra strategis (di dalam dan luar negeri); dan 3). Peningkatan sumber pendapatan strategis untuk peningkatan kapasitas institusi.

D. Program Strategis

Bertolak dari deskripsi sasaran pengembangan di atas, berikut secara rinci diuraikan sejumlah kebijakan atau program strategis.

Sasaran 1: Terselenggaranya program pendidikan dan pengajaran secara baik dan bereputasi di tingkat nasional.

a. Pengembangan kurikulum dan *content* pembelajaran sesuai visi lembaga dan kebutuhan masyarakat
b. Peningkatan kinerja dan efektivitas pembelajaran di semua program studi
c. Pengembangan fasilitas sumber belajar dan media pembelajaran
d. Penciptaan suasana akademik yang kondusif dan sehat di lingkungan kampus
e. Peningkatan kualitas layanan administrasi akademik (*excellent service*)
f. Peningkatan status akreditasi program studi

Sasaran 2: Peningkatan kualitas SDM dosen, tenaga administrasi dan kependidikan, serta mahasiswa

a. Penguatan penguasaan bahasa asing (arab-inggris) bagi segenap civitas akademika
b. Penambahan jumlah dan peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen
c. Penambahan jumlah dan Percepatan peningkatan kualifikasi dan kompetensi pustakawan dan laboran
d. Penambahan jumlah dan Percepatan peningkatan kualifikasi dan komptensi tenaga kependidikan
e. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi mahasiswa

Sasaran 3: Berkembangnya riset-riset unggulan dan publikasi karya ilmiah yang bermutu

a. Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian dalam berbagai disiplin ilmu

b. Berkembangnya kualitas penelitian dengan pendekatan integratif-interdisipliner
c. Terwujudnya penerbitan jurnal ilmiah yang bermutu secara periodik
d. Berkembangnya tradisi menulis buku di kalangan civitas akademika
e. Terpublikasikan karya ilmiah di jurnal bereputasi nasional dan internasional
f. Tersedianya website khusus untuk publikasi jurnal dan karya ilmiah

Sasaran 4: Peningkatan kuantitas dan kualitas peran sosial dan agenda pengabdian kepada masyarakat

a. Peningkatan kuantitas dan kualitas program pembinaan dan layanan publik
b. Peningkatan kuantitas dan kualitas program respons atas problem sosial dan ekspektasi publik
c. Peningkatan peran alumni di tengah masyarakat
d. Peningkatan program penguatan sistem sosial untuk penyelesaian masalah sosial-kemasyarakatan

Sasaran 5: Terbangunnya sistem tata kelola lembaga yang efektif, efisien, dan akuntabel

a. Penguatan organisasi untuk mempercepat pencapaian visi dan misi institusi
b. Meningkatkan kualitas kepemimpinan melalui diklat berjenjang
c. Pengembangan sistem manajemen mutu secara terarah dan sistematis
d. Merumuskan SOP setiap program dan kegiatan lembaga
e. Melakukan replacement (penempatan ulang) berdasarkan kemampuan dan keahlian masing-masing
f. Mendapatkan ISO (International Standart Operation)
g. Menegakkan prinsip reward dan punishment dalam seluruh tata kelola

Sasaran 6: Percepatan alih status IAIN menuju UIN

a. Pembukaan prodi-prodi baru yang mendukung pencapaian UIN
b. Percepatan proses alih status IAIN menjadi UIN
c. Percepatan peran dan fungsi *Qur'anic Centre* sebagai *icon* pengembangan lembaga

Sasaran 7: Terbangunnya sarana dan infrastruktur yang memadai untuk kegiatan akademik dan kemahasiswaan

a. Terwujudnya sarana fisik kampus yang memadai
b. Tersedianya sarana penunjang untuk kegiatan minat dan bakat mahasiswa
c. Terciptanya lingkungan fisik kampus yang nyaman dan asri untuk mendukung kesuksesan penyelenggaraan pendidikan
d. Terpenuhinya fasilitas teknologi informasi yang memadai
e. Meningkatnya fasilitas pelayanan rusunawa dan Ma'had al-Jami'ah

Sasaran 8: Tersusunnya sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel dan sumber pendapatan strategis untuk peningkatan kapasitas institusi

a. Terbangunnya sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel
b. Peningkatan peran Unit Pengembangan Bisnis dalam rangka optimalisasi pendapatan yang bersifat non-akademik
c. Optimalisasi aset kampus agar bernilai ekonomis
d. Pengembangan kerjasama saling menguntungkan dengan berbagai pihak
e. Pengembangan sistem penghargaan pegawai berdasarkan kinerja

Sasaran 9: Meningkatnya citra lembaga di hadapan publik

a. Tersosialisasikannya institusi secara baik kepada stakeholder dan publik
b. Tersedianya media publikasi kampus yang dapat diakses secara luas
c. Pelibatan masyarakat dalam program-program kelembagaan

Sasaran 10: Terbangunnya networking dengan mitra-mitra strategis di dalam dan luar negeri

a. Terbentuknya tim khusus untuk agenda *eksternal networking*
b. Terbangunnya jaringan dan kerjasama strategis dengan lembaga pemerintah pusat dan daerah
c. Terbangunnya jaringan dan kerjasama strategis dengan perguruan tinggi nasional dan internasional
d. Terbangunnya jaringan dan kerjasama strategis dengan lembaga/komunitas keilmuan dan asosiasi profesi

e. Terbangunnya jaringan dan kerjasama strategis dengan lembaga-lembaga sosial-kemasyarakatan

f. Terbangunnya jaringan dan kerjasama strategis dengan dunia usaha

E. Indikator Capaian Program 2015-2019

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian kebijakan strategis sebagaimana dipaparkan di atas perlu dirumuskan *Key Performance Indicator* atau indikator kinerja utama (IKU). Uraian secara rinci mengenai indicator kinerja utama sebagaimana tampat pada table berikut ini.

No	Bidang/ Program Strategis	Indikator Capaian	SAT	Tahun				
				2015	2016	2017	2018	2019
I.	PENDIDIKAN dan PENGAJARAN							
1	Pengembangan kurikulum dan *content* pembelajaran sesuai visi lembaga dan kebutuhan masyarakat	Terwujudnya kurikulum yang *up to date* sesuai KKNI	Bhn	0	1	0	1	0
		Tersedianya bahan ajar seluruh prodi	Judul	30	30	40	40	50
2	Meningkatkan kinerja dan efektivitas pembelajaran di semua jurusan	Tingkat kehadiran dosen di kelas	%	75	80	85	90	95
		Terlaksananya kegiatan peningkatan mutu pembelajaran	Kegiatan	3	3	3	3	3
		Meningkatnya kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran	%	60	65	70	75	80
3	Mengembangkan fasilitas sumber belajar dan media pembelajaran di semua jurusan	Terwujudnya perpustakaan digital	Unit	1	1	1	1	1
		Tersedianya buku-buku referensi yang berkualitas	Eks	5000	7500	8000	8500	9000
		Tersedianya fasilitas e-book, dan e-journal	Pkt	2	2	2	2	2
4	Menciptakan suasana akademik yang kondusif dan sehat di lingkungan kampus	Terlaksananya kegiatan-kegiatan studium general dan seminar	Keg	8	10	10	12	15
		Terlaksananya diskusi rutin dosen	Keg/ Fak	6	12	12	12	12
		Terlaksananya kegiatan untuk membangun komunikasi yang efektif dan	Keg	2	2	2	2	2

		harmonis di lingkungan kampus						
		Tersediahya media/publikasi yang memacu iklim akademik di kampus	Unit	2	2	2	2	2
		Terselenggaranya kegiatan ilmiah lembaga mahasiswa secara sistemik berskala regional	Keg/ Lmbg	2	2	2	2	2
5	Meningkatkan kualitas layanan administrasi akademik (*excellent service*)	Terwujudnya sistem layanan administrasi akademik berbasis IT	Pkt	1	1	1	1	1
		Tersedianya SOP layanan administrasi akademik	Dok.	3	5	5	7	7
		Meningkatnya kepuasan layanan akademik	%	60	65	70	75	85
6	Peningkatan status akreditasi program studi	Terwujudnya prodi terakreditasi A	Jml	2	2	2	2	2
II	**Sumber Daya Manusia**							
1	Memperkuat penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris) oleh segenap civitas akademika.	Dosen yang meraih score TOEFL 500 atau lebih	%	25	30	30	40	50
		Dosen yang meraih score TOAFL 500 atau lebih	%	30	35	40	50	60
2	Percepatan peningkatan kualifikasi dan kompetensi Dosen	Dosen lulusan S.3	Org	45	75	90	120	150
		Dosen yang sudah tersertifikasi	%	70	80	90	95	95
		Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan kegiatan ilmiah di luar negeri	Org	20	30	40	50	50
		Jumlah dosen meraih gelar profesor	Org	3	4	7	10	15
		Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan/seminar pengembangan ilmu	Org	15	20	20	25	25

3	Percepatan peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga perpustakaan	Meningkatnya Jumlah pustakawan	Org	5	10	15	20	25
		Meningkatnya kemampuan pustakawan lewat pelatihan profesi	Keg	5	10	15	20	25
	Percepatan peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga laboran	Meningkatnya jumlah laboran	Org	5	8	10	12	15
		Meningkatnya kemampuan laboran lewat pelatihan keahlian	Keg	5	8	10	12	15
	Percepatan peningkatan kualifikasi dan komptensi tenaga kependidikan	Jumlah tenaga kependidikan	Org					
		Jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti pendidikan keahlian	%	25	30	35	40	45
	Percepatan peningkatan kualifikasi dan kompetensi alumni	Alumni terserap di dunia kerja sesuai dengan kompetensinya	%	10	20	30	40	50
		Tersedianya kegiatan bursa tenaga kerja oleh kampus	Keg	2	2	2	2	2
		Meningkatnya respon positif dari pengguna alumni	%	50	60	70	70	75
III	**RISET & PUBLIKASI**							
1	Meningkatnya kegiatan penelitian dalam berbagai disiplin ilmu	Meningkatkanya jumlah hasil penelitian dosen	Judul	120	150	160	170	180
		Terlaksananya program *international joinResearch*	Keg	1	2	3	4	5
2	Berkembangnya kualitas penelitian dengan pendekatan integratif-interdisipliner	Terlaksananya workshop peningkatan kapasitas dosen dalam melakukan riset integratif-interdisipliner	Keg	1	2	2	3	4
		Meningkatrnya presentasi riset dosen dalam forum internasional	Org	1	3	5	6	7
3	Terwujudnya penerbitan jurnal ilmiah yang	Memiliki jurnal ilmiah terakreditasi nasional	Jurnal	1	2	2	2	2

	bermutu secara periodik	Memiliki jurnal ilmiah tinternasional	Jurnal	0	0	0	0	1
4	Berkembangnya tradisi menulis buku di kalangan civitas akademika	Terlaksananya penerbitan buku referensi yang dapat diacu publik	Buku	10	25	50	50	50
5	Terpublikasinyya karya ilmiah di jurnal bereputasi nasional dan internasional	Terpublikasikannya karya-karya ilmiah dosen di jurnal nasional terakreditasi	Jdl	3	5	7	15	20
		Terpublikasikannya karya-karya ilmiah dosen di jurnal internasional	Judul	2	4	6	8	12
6	Tersedianya media *online* publikasi jurnal dan karya ilmiah	Terwujudnya website khusus (jurnal *online*) untuk publikasi jurnal dan karya ilmiah	Pkt	1	1	1	1	1
IV	**PENGABDIAN**							
1	Peningkatan kuantitas dan kualitas program pembinaan dan layanan publik	Meningkatnya kuantitas dan kualitas program desa binaan	Lokasi	50	50	75	100	150
		Meningkatnya kuantitas dan kualitas program madrasah binaan	Lokasi	50	60	60	60	60
2	Peningkatan kuantitas dan kualitas program respons atas problerm sosial dan ekspektasi publik	Tersedianya lembaga layanan masyarakat (seperti LBHI, Mediasi Konflik, Konsultasi Pendidikan, Bimbingan Konseling, dan Konsultasi Haji),	Unit	2	3	4	5	5
3	Peningkatan peran alumni di tengah masyarakat	Terselenggaranya kegiatan workshop peran alumni	Keg	1	1	1	1	1
		Pendataan kiprah alumni di masyarakat	Keg	1	1	1	1	1
4	Peningkatan kiprah penguatan sistem sosial untuk penyelesaian masalah sosial-kemasyarakatan	Terselenggaranya kegiatan sebagai wujud kiprah sosial dalam penyelesaian masalah sosial-kemasyarakatan	Keg	1	1	1	1	1
V	**TATA KELOLA**							

1	Penguatan organisasi untuk mempercepat pencapaian visi dan misi institusi	Tersosialisasikannya visi dan misi ke seluruh warga kampus	Keg	1	1	1	1	1
		Terselenggaranya kegiatan rapat kerja lembaga	Keg	1	1	1	1	1
		Tersusunnya Renstra 2019-2023	Keg.	0	0	0	0	1
2	Meningkatkan kualitas kepemimpinan untuk peningkatan kinerja lembaga	Terdelegasikannya unsur pimpinan pada diklat berjenjang	Org.	5	7	10	10	10
		Terselenggaranya rapat koordinasi kebijakan strategis lembaga	Keg	1	1	1	1	1
3	Pengembangan sistem manajemen mutu secara terarah dan sistematis	Tersusunnya kebijakan akademik sebagai pedoman pengembangan lembaga	Dok.	1	1	1	1	1
		Tersedianya tenaga audit mutu akademik internal	Org	15	30	45	50	60
		Terlaksananya audit mutu akademik internal	Keg	3	6	10	12	12
4	Merumuskan SOP setiap program dan kegiatan lembaga	Tersedianya SOP untuk setiap kegiatan kelembagaan	Dok.	20	30	30	25	20
		Tersosialisasikannya SOP kepada seluruh komponen lembaga dan stakeholder	Keg	1	1	1	1	1
5	Melakukan replacement (penempatan ulang) berdasarkan kemampuan dan keahlian masing-masing	Terlaksananya tes psikologis untuk setiap rekuitmen dosen dan tenaga kependidikan	Keg	1	1	1	1	1
		Terselenggaranya rotasi kepegawaian secara periodik	Keg	1	1	1	1	1
6	Mendapatkan ISO (International Standart Operation)	Adanya peningkatan wawasan pimpinan lembaga untuk memperoleh ISO	Keg	1	1	1	1	1
		Diperolehnya sertifikat ISO	Unit	1	1	1	1	1

7	Menegakkan prinsip reward dan punishment dalam seluruh tata kelola	Tersosialisasikan nya sistem reward dan punishment	Keg	1	1	1	1	1
		Terlaksananya reward dan punishment dalam tata kelola lembaga	Pkt	1	1	1	1	1
VI	**ALIH STATUS UIN**							
1	Pembukaan prodi-prodi baru yang mendukung pencapaian menuju UIN	Pembukaan prodi-prodi baru S.1	Jml	3	4	4	3	3
		Pembukaan prodi-prodi baru S.2	Jml	1	2	1	0	0
2	Percepatan proses alih status IAIN menjadi UIN	Terselenggaranya kegiatan percepatan alih status	Keg	1	1	1	0	0
		Konsolidasi seluruh elemen kampus untuk mendukung pencapain UIN	Keg	1	1	1	0	0
3	Pemenguatnya peran dan fungsi Qur'anic Centre	Terselenggarakan nya kegiatan yang mendukung peran dan fungsi Qur'anic Centre	Keg	2	2	2	2	2
VII	**SARANA&PRASARANA**							
1	Terwujudnya sarana fisik kampus dan fasilitas pembelajaran yang memadai	Tersedianya ruang kuliah dengan fasilitas yang baik	Ruang					
		Tersedianya fasilitas laboratorium sesuai dengan kebutuhan program studi	Lab/ prodi	1	1	1	1	1
		Terpenuhinya sarana penunjang pembelajaran di kelas	Pkt/ Pordi	1	1	1	1	1
		Terbangunnya gedung Qur'anic Centre dan fasilitasnya	Pkt	0	0	1	0	0
		Tersedianya area parkir kendaraan (kampus 1 dan 2)	Lokasi	2	2	2	2	2
2	Tersedianya sarana penunjang untuk kegiatan minat dan bakat mahasiswa	Tersedianya pusat kegiatan mahasiswa (student centre)	Unit	0	0	1	0	0
		Tersedianya sarana olah raga mahasiswa	Unit	1	1	1	1	1

3	Terciptanya lingkungan fisik kampus yang nyaman dan aman	Terawatnya lingkungan kampus yang nyaman dan asri	Keg	1	1	1	1	1
		Tersedianya sistem pengamanan kampus yang handal (Satpam, CCTV)	Pkt	2	2	2	2	2
4	Terpenuhinya fasilitas teknologi informasi yang memadai	Terpasangnya fasilitas internet yan mampu menjangkau komunitas warga kampus	Benwi dht					
5	Meningkatnya fasilitas pelayanan Rusunawa dan Ma'had al-Jami'ah	Terpenuhinya fasilitas pada komplek Ma'had al-Jami'ah dan Rusunawa	Pkt	1	1	1	1	1
VIII	**KEUANGAN**							
1	Terbangunnya sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel	Tersedianya SOP pengelolaan keuangan yang akuntabel	Dok	1	1	1	1	1
		Terbentuknya SAI (Satuan Audit Internal)	Unit	1	0	0	0	0
2	Peningkatan peran Unit Pengembangan Bisnis dalam rangka optimalisasi pendapatan yang bersifat non-akademik	Meningkatnya pendapatan BLU						
3	Optimalisasi aset kampus agar bernilai ekonomis	Adanya income yang meningkat dari hasil pemanfaatan aset dan fasilitas kampus						
4	Pengembangan kerjasama saling menguntungkan dengan berbagai pihak	Adanya kerjasama dengan berbagai pihak yang saling menguntungkan (melalui penyewaan tempat, lahan usaha, gedung bank/ATM)	Keg	1	1	1	1	1
5	Terbangunnya sistem penghargaan berdasarkan kerja	Tersedianya SOP sistem penghargaan yang jelas dan terukur	Dok	1	1	0	0	0
IX	**CITRA LEMBAGA**							

1	Tersosialisasikannya institusi secara baik kepada stakeholder dan publik	Terlaksananya roadshow dan kampanye publik	Keg	1	1	1	1	1
2	Tersedianya media publikasi kampus yang dapat diakses secara luas	Tersedianya website institut yang berkualitas	Pkt	1	1	1	1	1
3	Pelibatan masyarakat pada program-program kelembagaan	Adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan evaluasi kelembagaan dan program strategis lainnya	Keg/fak	4	4	4	4	4
X	**NETWORKING**							
1	Membentuk tim khusus untuk agenda *eksternal networking*	Terbentuknya tim khusus untuk agenda eksternal networking	Tim	1	1	1	1	1
		Meningkatnya kualitas tim eksternal networking	Keg.	2	2	2	3	3
2	Terbangunnya jaringan dan kerjasama strategis dengan lembaga pemerintah pusat dan daerah	Adanya MoU dan kegiatan bersama dengan lembaga terkait	Jml	3	5	8	10	15
3	Terbangunnya jaringan dan kerjasama strategis dengan perguruan tinggi nasional dan internasional	Adanya MoU dan kegiatan bersama dengan perguruan tinggi nasional/internasional	Jml	3	5	8	10	15
4	Terbangunnya jaringan dan kerjasama strategis dengan lembaga/komunitas keilmuan dan asosiasi profesi	Adanya *join program* dengan lembaga keilmuan/aosiasi profesi	Keg	2	3	3	3	3
5	Terbangunnya jaringan dan kerjasama strategis dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan	Adanya join program dengan lembaga sosial/kemasyarakatan	Keg	2	3	3	3	3
6	Terbangunnya jaringan dan kerjasama strategis dengan dunia usaha	Adanya MoU dan kegiatan bersama	Keg	2	3	3	4	4

F. Penguatan dan Pengembangan Program Studi

Memperkuat penjelasan mengenai rencana strategis pengembangan IAIN Samarinda untuk periode 5 tahun kedepan, secara khusus tim pengembanga akademik telah mempersiapkan beberapa kegiatan utama untuk mendukung rencana alih status tersebut. Dua kegiatan utama yang telah dan sedang dilakukan yaitu memperkuat program studi yang telah ada dan mengusulkan pembukaan program studi baru.

1. Penguatan Program Sudi yang sudah ada

Saat ini IAIN Samarinda telah memiliki 15 prodi jenjang S1 dan 6 prodi untuk jenjang S2. Penguatan prodi-prodi yang telah ada dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran secara maksimal. Layanan kepada mahasiswa terus ditingkatan dan berbagai terobosan baru juga telah dilakukan. Layanan akademik dikembangkan agar mendekati standar ideal penyelenggaraan perguruan tinggi beradasarkan standar Badan Akereditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Semua upaya ini dimaksudkan agar kepuasan dan kepercayaan masyarakat semakin meningkat kepada IAIN Samarinda. Melalui kerjasama intensif antara pihak pengelola prodi, fakultas dan Lembaga Penjamin Mutu (LPM) IAIN Samarinda, diharapkan semua prodi dapat meningkat peringkat akreditasinya dari nilai B menjadi A. Dengan demikian, transformasi IAIN menjadi IAIN Samarindatidak akan melemahkan posisi fakultas dan prodi lama yang telah ada. Tetapi sebaliknya, fakultas dan prodi lama akan diperkuat melalui manajemen prodi yang lebih professional dan terjamin mutunya.

2. Pembukaan Program Studi Baru

Sebagai bagian dari upaya transformasi kelembagaan dari institut menjadi universitas, tim alih status telah menyusun proposal pembukaan prodi baru. Penentuan prodi-prodi baru ini didasarkan pada studi kelayakan yang telah dilakukan oleh tim Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Samarinda.

Selain itu, pertimbangan utama perlunya pembukaan prodi baru adalah banyaknya lulusan MA/SMA/SMK terutama di wilayah Kaltim dan Kaltara yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Banyak lulusana MA/SMU/SMA/SMK yang sebetulnya sangat ingin melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi.Namun, seperti yang sudah dijelaskan di bagian lain tulisan ini, banyak lulusan yang tak tertampung.Akibatnya banhhyak anak-anak potensial yanhg tak bisa melanjutkan pendidikan.

Sesuai data pendidikan di dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kaltim dan Kaltara tercatat lebih dari 45.000 siswa lulus SMU/SMK setiap tahunya. Data selengkapnya mengenai junmlah lulusan MA/SMA/SMK setiap tahunnya sebagaimana tampak pada table berikut ini:

Tabel 4.1
Data Peserta UN Jenjang MA/SMU/SMK
Propinsi Kaltim dan Kaltara

No	Kab/Kota	Tahun 2017/2018	Tahun 2018/2019
1	Kota Samarinda	9.792	9.801
2	Kota Balikpapan	8.243	7.981
3	Kabupaten Berau	2.713	3.148
4	Kabupaten Kukar	6.319	6.374
5	Kabupaten Pasir	3.732	4.028
6	Kabupaten Penajam Pasir Utara	2.994	3.451
7	Kota Bontang	2.582	2.445
8	Kabupaten Kutai Barat	455	502
9	Kabupaten Mahakam Ulu	354	382
10	Kota Tarakan	5.121	5.238
11	Kabupaten Bulungan	1.666	1.634
12	Kabupaten Nunukan	826	944
13	Kabupaten Kutan Timur	2.566	2.675
	Jumlah Total	**47.363**	**45.928**

Dengan asumsi 50% saja lulusan SMU/MA/SMK ini berminat melanjutkan perguruan tinggi, maka terdapat 25.000 calon mahasiswa baru. Jumlah ini akan terus meningkat bila ditambah dengan jumlah lulusan dari propinsi lain. Oleh karena itu, guna menampung minat yang besar dari lulusan SLTA di atas, diperlukan pembukaan prodi baru di UIN Samarinda.

Adapun daftar prodi yang diusulkan untuk dibuka dan telah memperoleh persetujuan dari senat IAIN Samarinda adalah sebagai berikut.

NO	FAKULTAS	PROGRAM STUDI	KET.
1	Fakultas Ilmu Kesehatan	1. Prodi Keperawatan 2. Prodi Kesehatan Masyarakat 3. Prodi Farmasi 4. Prodi Ilmu Gizi	
2	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	1. Prodi Pendidikan Matematika 2. Prodi Pendidikan Fisika 3. Prodi Pendidikan Biologi	
3	Fakultas Sains dan Teknologi	1. Prodi Teknik Informatika 2. Prodi Sistem Informasi 3. Prodi Kimia 4. Prodi Fisika	

4	Fakultas Syari'ah dan Hukum	1. Prodi Hubungan Internasional 2. Prodi Ilmu Politik 3. Prodi Ilmu Hukum	
5	Fakultas Adab dan Humaniora	1. Prodi Bahasa dan Sastra Arab 2. Prodi Ilmu Perpustakaan 3. Psikologi Islam	
6	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	1. Prodi Akuntansi Syari'ah 2. Prodi Manajemen Bisnis Islam 3. Prodi Manajemen Haji dan Umroh	
7	Program Magister (S2)	1. Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir 2. Prodi Pendidikan Bahasa Arab 3. Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah 4. Prodi Pendidikan Agama Islam 5. Prodi Manajemen Pendidikan Islam 6. Prodi Hukum Islam	
7	Program Doktor (S3)	1. Prodi Pendidikan Agama Islam 2. Prodi Manajemen Pendidikan Islam	

Secara umum alasan pembukaan program studi baru sebagaimana dipaparkan di atas adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merespons tantangan dunia yang semakin kompetetif. Pada tingkat regional Bali-Nusra, misalnya kebutuhan terhadap SDM yang handal merupakan sesuatu yang menedesak terpenuhi. Belum maksimalnya akselerasi pembangunan di kawasan ini, salah satunya diakibatnya terbatasnya tenaga yang terdidik dan terampil. Lulusan dari berbagai prodi ini diharapkan selain akan dapat mengisi banyak lowongan kerja di dalam negeri, juga untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja Indonesia di luar negeri.

Di bawah ini sekilas penjelasan mengenai dasar pemikiran pembukaan prodi baru yang diusulkan oleh IAIN Samarinda.

1. Program Studi Keperawatan

Undang Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa setiap kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia, serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional. Sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan

melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Di Provinsi Kaltim dan Kaltara, saat ini kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masih rendah. IPM yang rendah ini menggambarkan kekurangmampuan masyarakat dalam pendidikan, status kesehatan, pendapatan, etos kerja dan rendahnya mutu lingkungan hidup dan kependudukan. Kesehatan masyarakat yang merupakan bagian penting dari Indeks Pembangunan Manusia perlu mendapatkan perhatian utama. Permasalahan kesehatan yang terjadi di Provinsi Kaltim dan Kaltara masih cukup besar. Angka kematian bayi dan umur harapan hidup yang merupakan indikator terpenting dari status kesehatan masih belum sesuai dengan harapan, begitu juga dengan KLB (Kejadian Luar Biasa) terhadap beberapa kasus penyakit menular seperti Malaria, DBD, dan Chikungunya masing sering terjadi.

Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, IAIN Samarinda melalui Prodi Keperawatan akan menyelenggarakan program studi berbasis pada upaya pemenuhan sumber daya manusia dalam bidang kesehatan yang memiliki dedikasi dan pelayanan yang dilandasi moral, etika, dan peradabansecara integratif berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Visi Program Studi Keperawatan IAIN Samarinda adalah, "menjadi pusat kajian ilmu kesehatan (Keperawatan) yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan dengan dilandasi oleh nilai-nilai keislaman dalam menciptakan tenaga medis yang memiliki moralitas, intelektualitas, dan religiusitas yang tinggi untuk berkompetitif di tingkat lokal, nasional, dan internasional".

2. Program Studi Ilmu Gizi

Dalam rangka mencapai tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dimana perbaikan status gizi masyarakat merupakan salah satu dari 8 fokus prioritas dan Rencana Strategis Kementrian Kesehatan 2010-2014, Kementrian Kesehatan akan melaksanakan Program Perbaikan Gizi agar seluruh Keluarga Sadar Gizi (KADARZI).

Kurang gizi atau gizi buruk dinyatakan sebagai penyebab kematian 3.5 juta anak di bawah usia lima tahun (balita) di dunia. Hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal kesehatan Inggris *The Lanchet2003*ini mengungkapkan, kebanyakan kasus fatal tersebut secara tidak langsung menimpa keluarga miskin yang tidak mampu dan umumnya menimpa anak pada usia dua tahun pertama. WHO 2002 memperkirakan bahwa 54% penyebab kematian bayi dan balita didasari oleh keadaan gizi buruk. Risiko meninggal dari anak yang bergizi buruk 13 kali lebih besar dibandingkan anak normal.

Kompetensi tenaga kesehatan belum sesuai dengan kompetensi yang diharapakan apalagi jika dibandingkan dengan standar internasional. Susenas 2001, misalnya, menemukan sekitar 23,2% masyarakat yang bertempat tinggal di Pulau Jawa

dan Bali menyatakan tidak atau kurang puas terhadap pelayanan rawat jalan yang diselenggarakan oleh rumah sakit pemerintah. Sistem penghargaan dan sanksi, peningkatan karier, pendidikan dan pelatihan, sistem sertifikasi, registrasi dan lisensi belum berjalan dengan baik. Pengembangan organisasi profesi di bidang kesehatan sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kesehatan belum berjalan dengan baik.

Jumlah tenaga kesehatan di Indonesia masih belum mencukupi. Berdasarkan *Health System Performance Assessment* 2004, rata-rata jumlah dokter per 100.000 penduduk diIndonesia adalah 15,5 dan sekitar 60-70% dokter tersebut bertugas di Pulau Jawa. Sekitar dua per tiga dari jumlah provinsi mempunyai rasio dokter dibawah rata-rata nasional, terendah di Maluku (7,0), sedangkan tertinggi di DKI (70,8). Rata-rata bidan per 100.000 penduduk di Indonesia sebesar 32,3, terendah di Provinsi Maluku (17,5). Sedangkan rasio perawat dengan penduduk adalah 108 per 100.000 penduduk. Sebagian besar tenaga dokter (69%) bekerja di sektor pemerintah. (Depkes, 2005).

Kebijakan penempatan tenaga kesehatan dengan sistem pegawai tidak tetap (PTT) yang dilaksanakan pada tahun 90-an belum mampu menempatkan tenaga kesehatan (dokter umum, dokter gizi, dan bidan) secara merata terutama di daerah terpencil. Pada tahun 2003 sekitar 10,6 % Puskesmas tidak memiliki tenaga dokter. Begitu pula halnya dengan tenaga perawat dan bidan.

Visi Prodi Ilmu Gizi Universitas Islam Negeri Samarinda adalah unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang gizi yang dilandasi moral, etika dan peradaban secara integratif berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

3. Program Studi Farmasi

Jumlah tenaga kesehatan di Indonesia masih belum mencukupi. Berdasarkan *Health System Performance Assessment* 2004, rata-rata jumlah dokter per 100.000 penduduk diIndonesia adalah 15,5 dan sekitar 60-70% dokter tersebut bertugas di Pulau Jawa. Sekitar dua per tiga dari jumlah provinsi mempunyai rasio dokter dibawah rata-rata nasional, terendah di Maluku (7,0), sedangkan tertinggi di DKI (70,8). Rata-rata bidan per 100.000 penduduk di Indonesia sebesar 32,3, terendah di Provinsi Maluku (17,5). Sedangkan rasio perawat dengan penduduk adalah 108 per 100.000 penduduk. Sebagian besar tenaga dokter (69%) bekerja di sektor pemerintah.

Di Indonesia baru ada sekitar 30 ribu apoteker. "Saat ini, rasio apoteker kita 1:8.000. Jumlah ini cukup besar dibandingkan negara ASEAN lain, satu apoteker hanya melayani 4.000-5.000 orang saja. Minimnya jumlah apoteker dan tidak diterapkannya implementasi aturan secara tepat menyebabkan pengawasan dan pelayanan obat ke konsumen menjadi semrawut. Pendidikan D3 Farmasi di Kaltim sudah cukup banyak, dan lulusannya tidak dapat meneruskan studinya ke jenjang S1.

Lulusan D3 merupakan tenaga tehnis yang lapangan pekerjaannya tidak luas dan tidak bisa memegang tanggung jawab tertentu.

Dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, puskesmas merupakan ujung tombak penyelenggara pelayanan kesehatan strata pertama. Puskesmas bertanggung jawab atas masalah kesehatan di wilayah kerjanya. Terdapat tiga fungsi utama puskesmas yaitu sebagai: (1) pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, (2) pusat pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, dan (3) pusat pelayanan tingkat dasar. Susenas 2004, menunjukkan fasilitas kesehatan yang relatif banyak dimanfaatkan penduduk untuk berobat jalan adalah Puskesmas/Pustu (37,26 %), praktek dokter (24,39%) dan praktek petugas kesehatan(18,51%). Penduduk perdesaan lebih banyak memanfaatkan Puskesmas/Pustu (42,40%), dan praktek petugas kesehatan (23,42%) (BPS, 2004). Pada umumnya, sebagian besar pengguna Puskesmas adalah penduduk miskin, sedangkan pengguna Rumah Sakit adalah penduduk mampu. Puskesmas yang berada di daerah tertinggal sering mengalami kekurangan berbagai jenis tenaga. Sebagai implikasinya, selain kemampuan masyarakat yang kurang karena kemiskinan, pelayanan yang diperoleh juga krang optimal karena banyaknya Puskesmas yang kekurangan tenaga kesehatan.

Visi Prodi Ilmu Farmasi UINKaltim adalah unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang farmasi yang dilandasi moral, etika dan peradaban secara integratif berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

4. Program Studi Kesehatan Masyarakat

Kompetensi tenaga kesehatan saat ini masih belum sesuai dengan kompetensi yang diharapakan apalagi jika dibandingkan dengan standar internasional. Susenas misalnya, menemukan sekitar 23,2% masyarakat yang bertempat tinggal di Pulau Jawa dan Bali menyatakan tidak/kurang puas terhadap pelayanan rawat jalan yang diselenggarakan oleh rumah sakit pemerintah. Sistem penghargaan dan sanksi, peningkatan karier, pendidikan dan pelatihan, sistem sertifikasi, registrasi dan lisensi belum berjalan dengan baik. Pengembangan organisasi profesi di bidang kesehatan sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kesehatan belum berjalan dengan baik.

Pembangunan kesehatan dapat diukur tingkat keberhasilannya dengan menggunakan indikator, antara lain Indikator Indonesia Sehat dan Indikator Kinerja dari Standar Pelayanan Minimal Kesehatan. Indikator Indonesia Sehat yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan R.I Nomor 1202/Menkes/SK/VII/2003 dapat digolongkan ke dalam:

1. Indikator Derajat Kesehatan sebagai hasil akhir, yang terdiri atas indikator mortalitas, morbiditas dan status gizi;

2. Indikator Hasil Antara, yang terdiri atas indikator untuk keadaan lingkungan, perilaku hidup, akses dan mutu pelayanan kesehatan, sumber daya kesehatan, manajemen kesehatan dan kontribusi sektor terkait.

Keberhasilan pembangunan kesehatan tidak terlepas dari peranan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga-tenaga profesional sebagai pemikir, perencana, penggerak sekaligus pelaksana pembangunan khususnya dibidang kesehatan. Oleh karena itu salah satu syarat dari lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas adalah tersedianya tenaga pengajar dalam jumlah, jenis dan kualitas yang mencukupi serta sesuai dengan bidang keilmuannya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dari lulusan suatu lembaga pendidikan sangatlah mutlak adanya.

Kondisi dan rasio sumber daya manusia dalam bidang kesehatansaat ini masih belum sebanding dengan pertumbuhan penduduk Indonesia. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, sejak dini Universitas Islam Negeri Samarinda melalui Fakultas Kesehatan, sejatinya akan membuka program studi - program studi yang berbasis pada upaya pemenuhan sumber daya manusia dalam bidang kesehatan yang memiliki dedikasi dan pelayanan yang dilandasi moral, etika dan peradabansecara integratif berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang inklusif, transformatif dan moderat.

Salah satu program studi yang akan di buka adalah program studi kesehatan masyarakat. Program studi ini khususnya di propinsi Kaltim dan Kaltaramasih belum banyak dibuka, sementara kebutuhan terhadap tenaga kesehatan dalam rangka peningkatan kesehatan masyarakat sangat diperlukan. Dengan demikian semakin tinggi kebutuhan masyarakat terhadap tenaga kesehatan akan berbanding linier dengan kebutuhan yang besar terhadap lembaga pendidikan yang dapat mewadahi para profesional kesehatan tersebut.

Visi: menyiapkan sarjana kesehatan masyarakat yang unggul dalam menginterasikan ilmu agama, ilmu kesehatan dan ilmu teknologi.

5. Program Studi Ilmu Politik

Kebutuhan terhadap tenaga-tenaga yang ahli dan profesional di bidang Ilmu Politik menjadikan lembaga-lembaga pemerintah maupun non-pemerintah banyak menyerap tenaga ahli yang berkompeten untuk mengkaji dan mengelola berbagaimacam perubahan sosial dan politik yang terjadi dalam masyarakat dalam kaitannya dengan Civil Society, Demokrasi, Isu-isu Hak asasi Manusia, Otonomi Daerah, Sistem Ketatanegaraan, kemiskinan, kesetaraan, penegakan hukum dan lain sebagainya.

Sebagai jawaban konkret terhadap perkembangan-perkembangan baru yang terjadi secara merata di provinsi Kaltim dan Kaltara, perubahan status Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda menjadi UINKalimantan Timur dengan membuka Jurusan Ilmu Hukum pada Fakultas Syari'ah dan Hukum, merupakan bentuk

partisipasi aktifnya dalam membina dan mendidik masyarakat pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Sehingga mengisi dan mewarnai pembangunan dan perkembangan masyarakat menuju *insan kamil.*

Visi: Program Studi/Jurusan Ilmu Politik adalah menjadi pusat kajian Sosial dan Politik terkemuka di tingkat lokal, nasional, dan internasional dalam menyongsong dinamika peradaban melalui penyiapan lulusan yang tangguh dalam akidah, handal dalam ilmu pengetahuan, serta sensitif terhadap dinamika global.

6. Prodi Kimia

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Samarinda, pada saat ini sedang mengelola 6 (enam) jurusan/program studi, salah satunya Tadris Bahasa Inggris. Kedepan akan dikembangkan program studi Tadris Kimia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, oleh karena itu sudah seharusnya bahkan tergolong terlambat untuk mengembangkan jurusan atau program studi. Program studi yang berdasarkan studi kelayakan mendesak dibuka adalah pendidikan Kimia, Fisika, dan Biologi.

Berdasarkan data dari LPMP Samarinda kebutuhan guru pendidikan kimia masih sangat kurang, hal ini dapat kita lihat dari nilai rasio Guru Kimia : Siswa di Kaltim dan Kaltara mencapai 1 : 494. Rasio yang cukup besar ini menunjukkan Kaltim dan Kaltara masih kekurangan guru kimia, sehingga banyak sekolah yang belum memiliki guru kimia dan masih banyak pula yang menggunakan guru mata pelajaran lain sebagai guru mata pelajaran kimia. Berdasarkan survey banyak guru kimia dari bidang keahlian lain seperti serjana pertanian, perternakan dll.

Mencermati kondisi dan permasalahan di atas, IAIN Samarinda sebagai salah satu dari tiga Perguruan Tinggi Negeri di Kaltim dan Kaltara yang mengembangkan keilmuan Agama, Sosial dan Sains, menjadi tumpuan harapan dan impian masyarakat di kawasan Kaltim dan Kaltara untuk mendapatkan akses layanan pendidikan yang bersifat "*nearly site-based services*".

Bagi IAIN Samarinda sendiri, pembukaan program studi Pendidikan Kimia sangat kondusif dan kontributif bagi perwujudan transformasi IAIN menjadi UIN yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan IAIN Samarinda.Oleh karena itu Program Studi Kimia memiliki visi**:** menjadi program studi terkemuka di Indonesia Timur dalam menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan akademik dan profesional di bidang pendidikan kimia, memiliki akhlak karimah serta mampu bekerja sama dengan semangat keislaman dan kebangsaan dalam berkompetisi di tatanan global.

7. Prodi Fisika

Program studi Fisika (Pendidikan Fisika) saat ini cukup diperhitungkan di Provinsi Kaltim dan Kaltara. Sehingga keberadaan program studi tadris fisika sangat diharapkan oleh *stakeholder*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang berada di kawasan Indonesia

Tengah khususnya Kaltim dan Kaltara dituntut untuk mengembangkan potensi diri seiring perkembangan kehidupan masyarakat Nasional. Salah satunya melalui pendirian program studi Fisika di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kalimantan Timur.

Berdasarkan survei di lapangan, jumlah guru fisika di Kaltim dan Kaltara masih kurang. Sehingga untuk mencukupi guru fisika di SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK di wilayah Provinsi Kaltim dan Kaltara membutuhkan lulusan yang berasal dari program studi tadris fisika. Selain itu dunia pendidikan membutuhkan kompetensi lulusan yang mengintegrasikan keilmuan sains dan agama. Oleh karena itu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda merupakan institusi yang menghasilkan lulusan yang mengintegrasikan keilmuan dan agama. Lulusan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda cukup diperhitungkan dalam dunia kerja baik sebagai tenaga kependidikan maupun sebagai tenaga profesional di bidangnya. Hal ini berkaitan dengan daya dukung sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan akademik sangat baik, karena mampu memiliki kompetensi dalam mengintegrasikan keilmuan dan agama.

Di samping itu jumlah Perguruan Tinggi Negeri yang memiliki program studi pendidikan fisika di wilayah Kaltim dan Kaltara hanya di Universitas Mulawarman Samarinda, sementara jumlah peminat program studi fisika sangat banyak dikarenakan biaya pendidikan di PTN murah dan terjangkau. Dari jumlah peminat yang banyak hanya sedikit yang diterima oleh Universitas Mulawarman Samarinda. Oleh karena itu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri memberikan ruang minat anak bangsa yang ingin mengambil program studi tadris fisika.

Program studi Fisika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Samarinda yang akan dibuka berorientasi pada kajian-kajian konsep fisika yang disinergikan dengan konsep keislaman. Sinergitas antara konsep fisika dengan konsep keislaman menjadi ciri khas Program studi Tadris Fisika yang Visi, Misi, Tujuan dan Kompetensi lulusan sejalan dengan Visi, MisiInstitusi. VisiProgram studi Tadris Fisikaadalah terkemuka dalam pengembangan ilmu pengetahuan alam (IPA Fisika) berbasis keislaman, keindonesiaan, dan kemanusiaan.

BAB VI
KEUNIKAN DAN KEUNGGULAN

Perguruan tinggi di era globalisasi ini harus bisa berbasis pada mutu dalam penyelenggaraan kegiatan jasa pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi keunggulan. Para mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi sesungguhnya mengharapkan hasil dari komunikasi dan motivasi ganda yaitu ilmu pengetahuan, gelar, ketrampilan, pengalaman, keyakinan, dan perilaku luhur dalam arti seimbang. Semuanya itu diperlukan sebagai persiapan memasuki dunia kerja dan atau persiapan membuka lapangan kerja dengan mengharapkan kehidupan yang baik dan kesejahteraan lahir dan batin.

Perguruan tinggi sebagai wadah untuk menciptakan kader-kader pemimpin bangsa memerlukan cara pengelolaan yang berbeda dengan pengelolaan instansi non pendidikan, karena dalam wadah ini berkumpul orang-orang yang berilmu dan bernalar. Masalah penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana manajemen perguruan tinggi diatur dalam suatu administrasi yang sistemik, efektif-efisien dan transparan. Banyak di antara pengelola perguruan tinggi yang mulai memikirkan untuk menerapkan sistem mutu agar universitas yang dipimpinnya mempunyai nilai lebih dan meningkatkan daya tarik bagi para calon mahasiswa baru. Hal ini sangat wajar dalam persaingan bisnis pendidikan yang semakin ketat dewasa ini. Di dalam pola pemikiran demikian artinya, ruang lingkup yang dipersepsikan adalah Perguruan Tinggi sebagai suatu "organisasi jasa pelayanan pendidikan". Perlu kiranya disadari bahwa muara yang dituju dari penerapan sistem mutu adalah kepuasan *stakeholder* (*customer satisfaction*).

Tantangan ke depan perguruan tinggi di Indonesia dalam menghadapi persaingan global adalah kemampuan institusi pendidikannya menempatkan diri sejajar dengan universitas-universitas terkemuka di dunia. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka segenap sistem nilai yang menjadi kunci untuk mencapai tingkatan sebagai universitas bertaraf internasional (*world class university*) harus dikembangkan dengan sungguh-sungguh, baik instrumen legal sampai terbentuknya budaya berkualitas global dari setiap komponen dari perguruan tinggi. Unsur penting dan utama dalam mencapai tingkatan tersebut adalah Etika Akademik yang mengandung nilai moralitas (sistem nilai baik dan buruk) harus dimiliki oleh setiap sivitas akademika dalam melaksanakan kegiatan di bidang akademik.

Agar dapat eksis di tengah-tengah dinamika perkembangan dan persaingan lembaga pendidikan tinggi yang sangat ketat, maka IAIN Samarinda akan dikembangkan menjadi lembaga pendidikan tinggi yang memiliki beberapa distingsi atau keunikan dan keunggulan sebagai berikut:

A. Integrasi-Internalisasi Agama dan Sains

Gagasan integrasi-internalisasi keilmuan merupakan upaya mempertemukan antara ilmu-ilmu agama (Islam) dan ilmu-ilmu umum (sainsteknologi dan sosial-humaniora). Awal munculnya ide tentang integrasi-internalisasi keilmuan dilatarbelakangi oleh adanyadualisme atau dikotomi keilmuan antara ilmu-ilmu agama di satu sisi dengan ilmu-ilmuumum di sisi lain. Selain menghambat perkembangan sains, dikotomi tersebut mengkerdilkan pemahaman keagamaan, dan memecahbelah kaum intelektual. Kaum intelektual terbelah dua menjadi kelompok agamawan dan saintis. Masing-masing kelompok cenderung berjalan sendiri tanpa sinergi dan kerjasama, sehingga menciptakan kesenjangan antara agama dan sains dan belum dapat memberikan kontribusi maksimal pada upaya peningkatan kualitas hidup beragama, berbangsa, dan bernegara.

Kata kunci konsep integrasi-internalisasi keilmuan berangkat dari premis bahwa semuapengetahuan sejatinya berasal dari Allah (*all knowledge is from Allah*), dan cara pandang Islam (*Islamicworldview*) merupakan dasar bagi epistimologi keilmuan dalam Islam secara menyeluruh danintegral sebagai kerangka keilmuan yang meliputiempat aspek, yaitu: (1). iman sebagai dasar struktur dunia (*worldstructure*, îmân); (2). ilmu sebagai struktur pengetahuan (*knowledge structure*, al-'ilm); (3). Akhlaq sebagai struktur nilai (*value structure*, al-Akhlaq); dan (4). kekhalifahan sebagai struktur manusia (*human structure*, *khalîfah*). Tujuan dari integrasi-internalisasi keilmuan ini adalah untuk bisa memahami kehidupan manusia yang kompleks secara terpadu dan menyeluruh, Sehingga bisa terwujudnya manusia yang mulia, terciptanya manuasia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia dan beramal shalih.

Berdasarkan hal ini, maka semua kebijakan IAIN Samarinda berkaitan dengan epistemologi, ontologi, dan aksiologi keilmuan, program pendidikan pengajaran, penelitian pengembangan dan pengabdian pada masyarakat akan dirancang, diarahkan, dan dikembangkan ke arah integrasi-internalisasi keilmuan agama dan sains, sehingga outputnya menghasilkan intelektual Muslim yang berwawasan sains dan para intelektual sain yang berwawasan agama.

Dengan konsep integrasi-internalisasi keilmuan, IAIN Samarinda akan berkembang menjadi perguruan tinggi alternatif yang memiliki paradigma keilmuan, program-program studi, program Tridharma, dan kualifikasi lulusan yang memadukan konsep integrasi-internalisasi keilmuan secara komprehensif. IAIN Samarinda akan menjadi satu-satunya lembaga pendidikan tinggi di provinsi Kalimantan Timur yang akan membekali para lulusannya dengan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu sains sebagai satu kesatuan integral. IAIN Samarinda yang yang pada saatnya beralih status menjadi UIN akan mengintegrasikan, agama dan sains diikat oleh semangat dan moral akademik yang sama (*shared academic spirit and moral*), sehingga berpadu, menjadi

satu kesatuan yang mewarnai semua kegiatan civitas akademika. Di fakultas-fakultas keagamaan, berbagai kegiatan program Tri Dharma Perguruan Tinggi dikolaborasikan dengan perkembangan sains-teknologi, demikian juga di fakultas-fakultas sains, berbagai kegiatan program Tri Dharma akan dikaitkan dan dijiwai dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, maka IAIN Samarinda, studi keislaman akan diperkaya dengan pendekatan saintis dan studi sains akan diperkaya dengan pendekatan keagamaan. Integrasi-internalisasi keilmuan akan diwujudkan dengan mengembangkan "Konstruksi internalisasi keilmuan secara menyeluruh dan integral Berbasis Iman, Ilmu, Akhlaq dan Khalifah dengan simbolisasi "Dunia Ilmu".

Upaya awal membangun konstruksi keilmuanyang integratif sesuai fitrah manusia dimulai dengan mengkonstruksi paradigma atau cara pandang yang menjadi landasan pengembangan ilmu. Ibarat sebuah dunia, paradigma adalah fondasi yang menjadi pijakan bangunan di atasnya. Konstruksi keilmuan integratif terdiri dari empat pondasi utama, yaitu: hakikat Tauhid-keimanan, hakikat internalisasi ilmu, hakikat nilai: moral-etika, dan hakikat kepempinan manusia sebagai wakil Allah di muka bumi.

Konsep integrasi-internalisasi keilmuan yang akan diterapkan di IAIN Samarinda secara ontologis antara lain berbicara tentang sumber dan obyek ilmu dan berpijak pada cara pandang yang mengintegrasikan sumber dan obyek ilmu dengan landasan Tauhid. Bahwa sumber ilmu pengetahuan itu yang hakiki adalah Allah SWT. Dari *iradah* Allah kemudian muncul sumber instrumen ilmu bagi manusia berupa pancaindera, akal, intuisi, dan wahyu. Adapun obyek ilmu bukan hanya realitas fisik-material, tetapi juga realitas mental-spiritual. Dimensi iman (keyakinan) dengan segala derivasinya, dan akhlak juga dapat dipelajari dan dikembangkan menjadi disiplin ilmu tersendiri, tidak hanya menjadi ilmu agama, tetapi juga ilmu-ilmu kejiwaan (psikologi Islam, misalnya menghasilkan teori kecerdasan spiritual, hypnoterapi Islam, ruqiyah, dan sebagainya).

Untuk menunjang integrasi-internalisasi agama dan sains, maka semua mahasiswa IAIN Samarinda wajib memiliki kompetensi baca-tulis Al-Qur'an pada tahun pertama mereka sebagai mahasiswa. Semua mahasiswanya diwajibkan mengikuti program pembinaan baca-tulis al-Qur'an. Kompetensi Baca-Tulis Al-Qur'an diharapkan menjadi bekal berharga bagi para lulusan semua fakultas dan prodi yang ada di lingkungan IAIN Samarinda, untuk dapat mengaktualisasikan diri mereka di tengah masyarakat. Di samping itu, beberapa matakuliah pengantar integrasi-internalisasi sains dan agama akan didesain dan wajib diambil oleh semua mahasiswa, seperti Al-Qur'an dan Sains, Paradigma Ilmu Keislaman, dan Peradaban Islam normatif dan kultural.

B. Program Penguatan Bahasa Asing

Program pembinaan dan penguatan bahasa asing di IAIN Samarinda akan dikonsentrasikan pada dua kompetensi bahasa, yaitu bahasa Arab dan Inggris. Sedangkan bagi yang berminat dan membutuhkan, akan disediakan juga pembinaan bahasa asing lainnya, seperti bahasa Belanda, Prancis, Jerman, Jepang, China, Turki, dan Parsi. Pembinaan pengembangan bahasa Asing akan diselenggarakan melalui oleh Lembaga Pusat Bahasa dan Budaya IAIN Samarinda kerjasama dengan lembaga bahasa di Samarinda dan daerah lain.

Semua mahasiswa IAIN Samarinda diwajibkan mengikuti program pembinaan bahasa asing, terutama bahasa Arab dan Inggris, agar mereka memiliki kompetensi bahasa asing yang memadai untuk dapat mengikuti kegiatan perkuliahan dan mengembangkan karir akademik. Untuk dapat menyelesaikan studi, mereka diwajibkan memiliki sertifikat kompetensi bahasa Arab dan Inggris dengan skor minimal yang telah ditentukan oleh Pusat Bahasa IAIN Samarinda.

C. Lokasi Strategis dan Sarana Lengkap

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa IAIN Samarinda akan memiliki dua kampus, yaitu Kampus I seluas 1,2 hektar yang terletak di jalan utama di pusat Kota Samarinda Jl. KH. Abul Hasan No. 3 Samarinda dan Kampus II seluas 14 hektar terletak di wilayah strategis poros pengembangan Kota Samarinda, yaitu Samarinda Seberang. Selain berada di pusat kota, Kampus I sangat mudah dijangkau, karena berada pada poros utama jalur transportasi publik, seperti angkot, taksi dan ojek. Bagi para mahasiswa, Kampus I sangat efisien, karena dikelilingi oleh kawasan pendidikan, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi; negeri maupun swasta. Kampus I berdekatan beberapa SMA, SMK, dan MAN Model Samarinda.

Kampus II juga terletak di jalur strategis lingkar kota Samarinda sebagai poros baru kawasan pendidikan dan kawasan pengembangan industri. Selain berada dalam wilayah Kota Samarindayang mudah dijangkau dengan berbagai jenis sarana transportasi.

Samarinda Seberang adalah kawasan terpadu yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas umum. Selain sebagai pusat pemukiman, wilayah ini juga merupakan wilayah kawasan pendidikan, perkantoran, olahraga, dan rekreasi. Kampus II akan dilengkapi berbagai fasilitas bangunan *Ma'had Al-Jami'ah* sebagai *landmark* kampus IAIN Samarinda.

Kampus II IAIN Samarinda akan dilengkapi dengan fasilitas asrama yang masing-masing dapat menampung minimal 1.000 mahasiswa. Dengan fasilitas tersebut maka pada tahun pertama semua mahasiswa baru IAIN Samarinda diwajibkan tinggal di asrama, dalam rangka pembinaan kultur akademik, kompetensi bahasa asing, wawasan keagamaan, dan pendidikan karakter.

Dengan segala keunggulan yang dimilikinya, maka Kampus I maupun Kampus II IAIN Samarinda akan memberikan banyak kemudahan dan keuntungan bagi seluruh sivitas akademik khususnya dan masyarakat pada umumnya. Selain dapat menghemat biaya transportasi dan biaya hidup, Kampus I dan Kampus II akan menjadi tempat yang tepat untuk mengembangkan berbagai kegiatan akademik.

Dengan profil kampus seperti ini, daya tarik IAIN Samarinda akan sulit ditandingi oleh lembaga pendidikan tinggi lain yang ada di Kota Samarinda. Lembaga pendidikan Tinggi Islam ini akan cepat berkembang menjadi perguruan tinggi paling populer bagi para calon mahasiswa dan menjadi ikon Kota Samarinda dan kebanggaan masyarakat Kaltim dan Kaltara.

D. Pusat Kajian Al-Qur'an (al-Qur'an Center)

IAIN Samarinda menjadikan al-Qur`an sebagai paradigma pengetahuan yang memuat premis kebenaran. Premis kebenaran yang ditawarkan al-Qur`an jauh melampaui premis kebenaran yang berasal dari filsafat, ideologi, dan pikiran-pikiran rasional, sebab itu semua adalah hasil olah pikir manusia, sedangkan petunjuk wahyu itu merupakan premis kebenaran bersumber dari Allah Yang Maha Tahu. Bertolak dari proposisi tersebut, dalam pengembangan sains Islam, al-Qur`an harus ditempatkan pada posisi awal atau dasar yang berfungsi sebagai pembentuk pandangan dunia. Tidak hanya sebatas dasar pembentukan *point of view*, al-Qur'an juga memuat ide normatif dan filosifis yang dapat dirumuskan menjadi pengetahuan teoritis. Ide-ide normatif al-Qur'an itu ada yang mengungkap tentang kenyataan-kenyataan dan peristiwa-peristiwa alamiyah yang langsung dapat diobservasi. Kandungan al-Qur'an semacam itu dapat dijadikan oleh para peneliti sebagai titik tolak untuk bekerja lebih jauh mendalami dunia faktual. Ini bermakna bahwa al-Qur'an dapat menjadi *grand theory* bagi sistem ilmu pengetahuan.

Dalam pengembangan sains Islam, penerimaan terhadap informasi al-Qur'an, yang diyakini memiliki bangunan ide yang transendental, adalah suatu sistem gagasan yang genuine, otonom dan sempurna. Jika wahyu (al-Qur'an) sebagai sumber pengetahuan yang memiliki ide transendental, maka ia harus diperlakukan sebagai informasi, sebagai suatu dokumen mengenai pedoman kehidupan yang berasal dari Allah SWT. Jadi, ayat-ayat al-Qur'an dilihat sebagai pernyataan-pernyataan normatif yang dapat dianalisis untuk diterjemahkan pada level yang obyektif. Sebagaimana kegiatan analisis data, analisis ini akan menghasilkan konstruk-konstruk teoritis al-Qur'an.

Elaborasi terhadap konstruksi teoritis al-Qur'an inilah yang pada akhirnya merupakan kegiatan *Qur'anic Theory Building*, yaitu perumusan teori al-Qur'an yang mengahsilkan paradigma al-Qur'an. Dari situlah kerangka dasar keilmuan dalam Islam.

Bagi masyarakat Islam, al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber Ilmu Pengetahuan sebagaimana penjelasan di atas, tetapi juga diposisikan sebagai hal yang suci dan sakral pada tataran ideologi, tetapi belum menyentuh pada tataran praktik kehidupan masyarakat. Substansi (ruh) al-Qur'an dan al-Hadits belum dipahami, dihayati, dan diimplementasikan secara utuh dan komprehensif dalam praktik kehidupan di masyarakat. Al-Qur'an dan Hadits bukanlah sesuatu yang semata disakralkan, tetapi memiliki fungsi sebagai pedoman, petunjuk (*hudan*), dan pembeda (*al-furqan*) bagi umat Islam.

Idealnya dengan adanya al-Qur'an, maka masyarakat muslim di Nusa Tenggara Barat harus memiliki perilaku dan tatanan kehidupan yang islami. Namun kenyataannya sering terjadi kasus kriminal (pencurian, perkelahian, dan perusakan) dan berbagai aspek tertinggal dibandingkan wilayah lain. Dalam skala yang makro, banyak terjadi perubahan-perubahan dalam gaya dan laku hidup masyarakat yang tidak mencerminkan akhlak qur'ani. Bisa jadi karena berasal dari faktor dalam diri atau Globalisasi. Globalisasi tidak hanya mendorong terjadinya transformasi peradaban dunia melalui proses modernisasi, industrialisasi, dan revolusi informasi. Lebih dari itu, globalisasi menimbulkan perubahan-perubahan dalam struktur kehidupan bangsa-bangsa dunia.

Keterpurukan kualitas kehidupan bermasyarakat diasumsikan tidak berpegang teguh pada ajaran agama Islam, yaitu; al-Qur'an dan hadis. Dalam prakteknya, al-Qur'an dan hadis telah diposisikan sebagai hal yang suci dan sakral pada tataran ideologi, namun belum menyentuh pada tataran praktek hidup keseharian. Hal demikian, disebabkan al-Qur'an dan hadis belum dipahami secara benar spiritnya sebagai pegangan yang utama dan pertama dalam praktek kehidupan di masyarakat. Oleh karenanya, al-Qur'an dan hadis bukanlah sesuatu yang semata disakralkan, tetapi memiliki fungsi inspiratif bagi umat Islam.

Melihat kondisi realitas masyarakat tersebut, maka IAIN Samarinda dengan al-Qur'an Center sebagai *icon*-nya akan berikhtiar membumikan, mengaktualisasikan dan memfungsionalisasikan al-Qur'an dengan dimensi sosial-kemasyarakatan sebagai solusi bagi persoalan-persoalan keumatan, kebangsaan dan kenegaraan. Berkaitan dengan persoalan-persoalan dan perubahan-perubahan tersebut, maka IAIN Samarinda sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam negeri akan mengambil langkah-langkah strategis agar dapat memenuhi tuntutan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dengan menjadikan universalitas al-Qur'an sebagai spirit dan *ground norm*-nya yang berdialektika dengan tuntutan dan perkembangan zaman, sehingga akan mampu memenuhi harapan masyarakat, baik harapan akademik, maupun harapan yang bersifat sosial kemasyarakatan, yaitu pemberdayaan masyarakat berdasarkan temuantemuan inti dalam al-Qur'an yang telah dikaji berdasarkan riset yang mendalam.

Adapun program yang dikembangkan al-Qur'an Center IAIN Samarindaadalah:

1. Penelitian

Al-Qur'an Center IAIN Samarindamenjadi pusat penelitian tentang pendidikan, ekonomi, sosial, politik dan budaya, yang secara tematis dikaji dalam perspektif al-Qur'an. Hal ini dilaksanakan dalam rangka menjadikan nialai-nilai al-Qur'an sebagai jawaban sekaligus solusi terhadap segala persoalan umat, dan membuktikan bahwa al-Qur'an sebagai petunjuk bagi semua elemen masyarakat (*hudan li an-nas*).

2. Pengkajian

Bidang pengkajian al-Qur'an muncul karena masyarakat Islam Indonesia tidak saja memerlukan mushaf al-Qur'an yang sahih dan benar dari sisi penulisannya, tetapi juga shahih dan benar dari sesi pemahamannya. Oleh karena itu, terkait dengan kajian dan pemahaman al-Qur'an, bidang ini diharapkan mampu mengawal pemahaman al-Qur'an yang benar untuk masyarakat Indonesia khususnya, dan dunia pada umumnya, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Program pengkajian ini diprioritaskan pada aspek, studi tentang kitab-kitab tafsir klasik dan modern, Studi *Tahqiq* manuskrip al-Qur'an, Kajian ulum al-Qur'an, Kurikulum al-Qur'an, Tafsir, Tilawah, Qira'ah, Khatth al-Qur'an.

3. Pengembangan

Pengembangan nilai-nilai al-Qur'an kepada masyarakat, tetap mengacu pada kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada kajin-kajian al-Qur'an yang dapat dikembangkan melalui program-program; Terjemahan al-Qur'an ke bahasa lokal, Fokus pada Radio al-Qur'an, Program Tashih al-Qur'an, Konsorsium al-Qur'an secara tematis.

Al-Qur'an Center IAIN Samarinda akan didukung oleh Program Studi S1, S2, dan S3, jurnal ilmiah akreditasi nasional, jurnal internasional bidang al-Qur'an dan tafsir, perpustakaan, museum galeri mushaf Al-Qur'an dan Tafsir, sehingga benar-benar menjadi pusat keunggulan (*center of excellence*) al-Qur'an yang mampu melayani atau memfasilitasi para peminat kajian al-Qur'an dan Tafsir dari seluruh dunia.

E. Pusat Pengembangan *Life Skill* Mahasiswa

Kecakapan hidup (*life skills*) adalah kecakapan yang dimiliki seorang mahasiswa untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasi problematika kehidupannya. Kecakapan hidup terdiri dari kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skills*) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*specific life skills*).

Kecakapan hidup yang bersifat umum terdiri dari kecakapan personal dan sosial, sedangkan kecakapan hidup yang bersifat spesifik terdiri dari kecakapan akademik dan vokasional. Kecakapan hidup tersebut sesuai dengan empat pilar pendidikan yang dicanangkan Unesco. Empat pilar yang dicanangkan Unesco apabila diterapkan dengan baik di Perguruan Tinggi akan mampu membekali mahasiswa dengan kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk bekal hidup di masyarakat. Empat pilar pendidikan tersebut adalah belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat atau bekerja (*learning to do*), belajar untuk menjadi jati diri (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bermasyarakat (*learning to live together*). Empat pilar pendidikan tersebut merupakan prinsip yang perlu dijadikan landasan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di Perguruan Tinggi, yang ditujukan untuk menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang kompeten dan kapabel sesuai dengan harapan masyarakat dan bangsa Indonesia.

IAIN Samarinda akan mengembangkan lembaga Pusat pengembangan Bisnis (P2B) yang memiliki konsentrasi dalam pengembangan *Life skill* Mahasiswa. P2B IAIN Samarinda sebagai lembaga yang memiliki visi bisnis berbasis syariah di tahun 2013 melakukan *momerandum of understanding* (MoU) dengan Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (PDT) untuk masa tiga tahun dalam kerjasama untuk pengembangan dan pemberdayaan koperasi pondok pesantren.

Program Pusat Pengembangan Bisnis UIN IAIN Samarinda sebagai unit diklat dan pemagangan bisnis antara lain: (a) Lokakarya Pengembangan Paket-paket kurikulum diklat kewirausahaan dan bisnis; (b) Diklat Metodologi Penelitian Kewirausahaan bagi Mahasiswa; (c) Diklat Pengembangan Jiwa Wirausaha; (d) Diklat Penciptaan Calon Wirausaha Baru; (e) Pendampingan Penyusunan Proposal Kompetitif bidang kewirausahaan; (f) Layanan Konsultasi Bisnis; dan (g) Pengembangan Program Magang Mahasiswa.

Dengan demikian P2B adalah wadah pembinaan entrepreneurial character bagi para mahasiswa, agar mereka memiliki sikap mandiri, ketrampilan, inisiatif, kreatifitas, dan keberanian untuk menjadi seorang enterprebeur, yaitu sosok pencipta pekerjaan (*job creator*), bukan sebaliknya, menjadi pencari kerja (*job seeker*). Pembinaan akan memperhatikan keseimbangan antara aspek *hard skill* (ketrampilan kerja) dan aspek *soft skill* (integritas). Pembinaan *hard skill* akan memprioritaskan berbagai keterampilan kerja yang relevan dengan perkembangan ekonomi dan dunia usaha, khususnya usaha kecil dan menengah (UKM). Adapun pembinaan *soft skill* akan memprioritaskan pendidikan integritas, kepedulian, dan etos kerja.

F. Kelas Internasional

Pendidikan tinggi di Indonesia pada saat sekarang telah memasuki era baru - suatu era kompetitif yang penuh tantangan, perubahan, dan turbulence. Universitas

kelas dunia (*world-class university*) merupakan universitas yang siap dan berhasil dalam kompetisi di arena global, memiliki visi yang tidak hanya berkaitan dengan staf pengajar (dosen), peneliti, dan mahasiswa berwawasan global, tetapi juga berkaitan dengan institusi dan mitra (*partner*) global. Dengan demikian, upaya keberhasilan untuk memanfaatkan sumber-sumber daya lokal, nasional maupun internasional akan memberikan kesempatan untuk menjadikan perguruan tinggi di Indonesia sebagai institusi berkelas dunia.

Pengembangan sejumlah universitas menjadi *world-class university* sudah dilakukan di beberapa negara Asia Tenggara. Melalui perencanaan yang serius dan matang serta didukung anggaran yang lebih daripada memadai, mulai muncul universitas-universitas kelas dunia di negara-negara tersebut, yang mampu bersaing di tingkat internasional. Kemunculan mereka bahkan dipandang 'mengancam' hegemoni Perguruan Tinggi di Eropa dan Amerika, yang selama ini sangat dominan; kekhawatiran mulai mencuat di kalangan mereka, bahwa jika mereka tidak melakukan langkah-langkah progresif peningkatan mutu, maka Perguruan Tinggimereka akan kehilangan *competitiveedge*-nya.

Bukan rahasia lagi, tidak banyak Perguruan Tinggi Indonesia yang mampu bersaing di tingkat internasional; bahkan untuk level nasional saja, sebagian besar belum memenuhi harapan. Banyak faktor penyebabnya sejak dari tradisi universitas yang relatif baru, hanya sejak masa pasca kemedekaan Indonesia mulai memiliki universitas; pembiayaan yang minim; kualifikasi sumber daya dosen yang rendah; fasilitas yang tidak memadai; tidak ada atau kurangnya jaringan nasional dan internasional, dan sejumlah faktor kendala internal lainnya.

Berdasarkan fakta dan data ini, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu strategi pengembangan IAIN Samarinda adalah "internasionalisasi." Salah satu langkah awal yang akan ditempuh untuk menggulirkan proses internasionalisasi IAIN Samarinda adalah dengan membuka Kelas Internasional pada beberapa program studi yang telah memiliki sumber daya memadai. Kelas Internasional bertujuan untuk memperkenalkan pola pelayanan pendidikan tinggi berstandar internasional kepada seluruh sivitas akademika, sebagai pembangkit semangat dan kesadaran untuk mengembangkan budaya mutu dan meningkatkan daya saing. Keberadaan Kelas Internasional diharapkan menjadi lokomotif pengembangan kelembagaan dan peningkatan mutu pelayanan pendidikan di lingkungan IAIN Samarinda, agar semua kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan di lembaga ini sejalan dan relevan dengan trend perkembangan kegiatan akademik di dunia internasional.

BAB VII
PROYEKSI SUMBER PENDANAAN

Sumber pendanaan perguruan tinggi tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, melainkan melibatkan masyarakat, dunia usaha dan funding internasional. Seiring dengan berubahnya menjadi IAIN Samarinda yang diikuti dengan meningkatnya jumlah mahasiswa, sumber pendanaan yang akan diperoleh juga semakin meningkat. Secara garis besar sumber pendanaan IAIN Samarindaberasal dari:

1. Rupiah Murni (RM) Rutin
2. Bantuan Oprasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) Rutin
3. Hibah Pemerintah Provinsi Kaltim Tahunan
4. Hibah Kerjasama Insidentil
5. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Tahunan
6. The Saudi Fund for Development (SFD) Usulan
7. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Rutin

BAB VIII
PENUTUP

Demikianlah Rencana Induk Pengembangan (RIP) tahun 2015-2039 dan Rencana Strategis (Renstra 2015-2019) ini disusun berdasarkan studi kelayakan, masukan berbagai pihak pemangku kepentingan dan berpedoman kepada seluruh produk hukum penyelenggaraan perguruan tinggi yang berlaku. Diharapkan dengan Rencana Induk Pengembangan (RIP) tahun 2015-2039 dan Rencana Strategis (Renstra 2015-2019) IAIN Samarinda dapat mencapai visi-misi dan tujuan yang ditetapkan melalui dukungan civitas akademika, pemerintah daerah dan masyarakat. Masyarakat Kalimantan Timur mendambakan hadirnya Universitas Islam Negeri di wilayah Kaltim.

Samarinda, Pebruari 2015

Rektor,

Mukhamad Ilyasin,

IAIN
SAMARINDA